

**PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MELALUI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**



Disusun Oleh :

Sapira Madina
NIM. 190105016

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2023**

**PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MELALUI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh :

Sapira Madina
NIM. 190105016

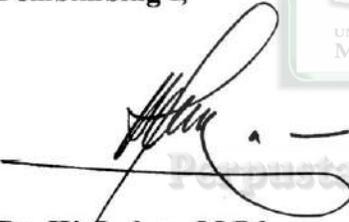
**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sapira Madina, NIM. 190105016 dengan judul “Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal: 05-Mei-2023

Pembimbing I,



Dr. Hj. Lubna, M.Pd.
NIP. 196812311993032008

Pembimbing II,



Siti Husna AINU Syukri, MT
NIP. 197611272006042001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 05 - Mei - 2023

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapatan bahwa skripsi saudara

Nama Mahasiswa : Sapira Madina

NIM : 190105016

Judul : Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya

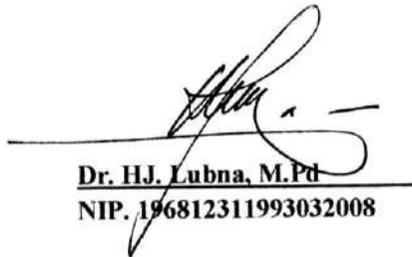
Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pembelajaran 2022/2023, Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Oleh karenati itu, kami berharap skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. HJ. Lubna, M.Pd
NIP. 196812311993032008



Siti Husna AINU Svukri, MT
NIP. 197611272006042001

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sapira Madina, NIM: 190105016 dengan judul “Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Pada tanggal 18 - Juni - 2023

Dewan Penguji

Dr. Hj. Lubna, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Siti Husna AINU Syukri, MT
(Sekertaris Sidang/Pemb II)

Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.A
(Penguji I)

Muhammad Maltuf, M.Sc
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan


Dr. Jumarim, M.HI.
NIR. 197612312005011006

MOTTO

“Jika Berbuat Baik, (Berarti)Kamu Telah Berbuat Baik Untuk Dirimu Sendiri, Jika Kamu Jahat, (Kerugian Dari Kejahatan) Itu Kembali Kepada Dirimu Sendiri.”

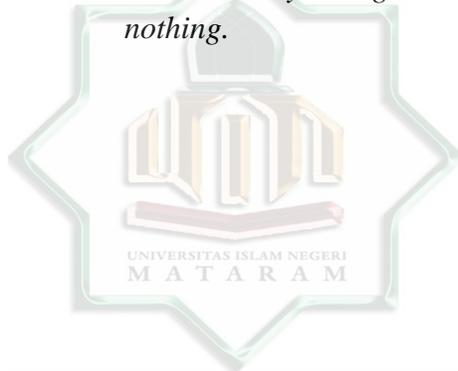
(QS. Al Isra: 7)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk keduaorang tua,terutama ibu ku yang selalu mendukungku selnjutnya kepada Almarhum Ayah tercinta, keluarga, guru, sahabat, teman-teman seperjuangan dan orang-orang yang sudah menmbri semangat kepada saya, yang mencintai saya dengan tulus, Without you I am nothing.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini dengan judul “Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pembelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd. pada program Strata-1 di Jurusan Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.

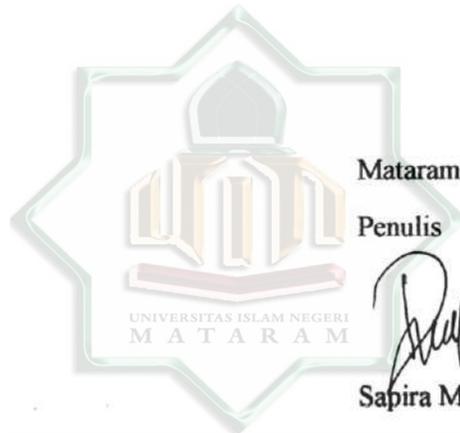
Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku pembimbing I dan Siti Husna AINU Syukri, MT. selaku pembimbing II atas bimbingan yang telah diberikan dengan penuh kesabarab dan ikhkas kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Bapak M. Zainur Rahman, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Tadris IPS
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram
5. Bapak Dr. Wildan, M.Pd. selaku Dosen Wali
6. Semua Dosen Tadris IPS dan Civitas Akademik UIN Mataram yang telah memberikan semangat kepada penulis selama ini.
7. Kedua Orang tua dan Kakak, Sainun dan Fahrurrozzi yang sellau memberikan semngat dan dukungan dengan peneuh kasih sayang.
8. Kepada 4R, Rima, Rina, Reni selaku sahabat terbaik yang selalu mendukung dan menenmani saat bimbingan berlangsung.
9. Kepada Arya Puja Alwi Nata, yang selalu bersamai saat penelitian, yang memberikan semangat dan dukungan, dalam segala keadaan.

10. Teman-teman kelas A angkatan 2019 yang menemani proses perkuliahan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin ya rabbal alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Mataram, 05-mei-2023

Penulis

Sapira Madina

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LOGO	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGJI	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	vx
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat.....	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode penelitian	24

BAB II PAPARAN DATA.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Program Sekolah Dalam Membudayakan Literasi Di SMPN 1 Praya Barat Daya	37
C. Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Paraya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023	43
D. Kendala dan Solusi Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Paraya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023	48
BAB III PEMBAHASAN	52
A. Perogram Sekolah Dalam Membudayakan Literasi Di SMPN 1 Praya Barat Daya	52
B. Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Paraya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023	55
C. Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Paraya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023	58
BAB IV KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Sekor Kemampuan di Berbagai Negara ASEAN Pada PISA 2018

1.2 Tabel Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi, NTB Menjadi salah satau dari 3 provinsi dengan indeks dimensi terendah

2.1 Tabel Data Prasarana SMPN 1 Paraya barat Daya



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Siswa dan Guru

Lampiran 2 Dokumentasi Saat Pengembangan

Lampiran 3 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

Lampiran 4 Surat dari Bangkesbangpol

Lampiran 5 Surat Balasan Observasi pertama

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 7 Kartu Konsul Dosen Pembimbing 1 dan 2

Lampiran 8 Cek Plagiasi

Lampiran 9 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 10 Karya Tulis Ilmiah (Makalah)



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MELALUI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Oleh :

**Sapira Madina
NIM 190105016**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja program untuk membudayakan literasi, untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk mengetahui kendala dan solusi saat pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu, Reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, program literasi yang digunakan oleh sekolah untuk membudayakan literasi adalah, Membaca selama 15-20 menit dihari sabtu, berdiskusi dan ceramah. Pengembangan budaya literasi dilakukan melalui karya tulis ilmiah (makalah). Kendala yang dihadapi pada saat penelitian ini yaitu, keterbatasan waktu saat pengembangan, dan tidak dijelaskan saat pembelajaran berakhir. Solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah, harus memprediksi waktu dan menjadwalkan saat pengembangan, menjelaskan kembali materi saat pengembangan berakhir.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Karya Tulis Ilmiah, Berpikir Kritis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan banyak ragam budaya yang berbeda, itulah sebabnya Negara Indonesia dikenal oleh banyak negara lain. Beberapa budaya yang terdapat di Indonesia adalah dari Sabang sampai Merauke. Adanya keberagaman budaya ini maka diperlukan suatu kemampuan seseorang untuk memahami, menerampilkannya, mengolah informasi tentang suatu keberagaman budaya di Indonesia. Dengan kaitannya dengan ini maka diperlukan pemahaman literasi yang baik dari segi pendidikan.

Indonesia merupakan salah satu dari 79 negara yang berpartisipasi dalam *Programme for International Student Assessment (PISA) OECD*. Dalam penelitian ini, siswa di berbagai negara diminta untuk membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata siswa di negara lain dan Indonesia berada pada posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi.¹

UNESCO menyatakan Indonesia menempati urutan kedua dari soal literasi dunia, artinya minat baca sangatlah rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, terdapat hanya 0,001%. Artinya dari 1,000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca.²

¹Pusat Penelitian Kebijakan.” Badan Penelitian dan Pengembangan dan perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi”.(Risalah Kebijakan Nomer 3, April 2021), hlm. 2

²Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Data Tahun 2017)

Tabel 1.1

Skor kemampuan siswa di beberapa Negara ASEAN pada PISA 2018

Negara	Kemampuan Membaca
Filipina	339
Thailand	392
Indonesia	372
Malaysia	415
ASEAN	413

Sumber: Puspendik (2019)

Selanjutnya jika ditinjau lebih lanjut mengenai kemampuan siswa Indonesia pada PISA 2018, kemampuan siswa dapat dibedakan menjadi kompetensi level minimal atau lebih dan di bawahnya. Secara persentase, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang memiliki tingkat kompetensi membaca minimal atau lebih, hanya 24% yang memiliki tingkat kompetensi minimal matematika atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia memiliki tingkat kompetensi sains minimal atau lebih.³ Sedangkan di tingkat provinsi sebagai berikut:

Tabel 1.2

Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi, NTB menjadi salah satu dari 3 provinsi dengan indeks dimensi kecakapan terendah:

No	Provinsi	Indeks Aktivitas
32	Papua	60,51
33	NTB	68,36
34	NTT	70,49

³Ibid, hlm. 2

Pada tahun 2019, penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap pendidikan di provinsi NTB menempati urutan ke-33 dari 34 provinsi di Indonesia. Ini lebih rendah dari peringkat Papua, Papua Barat, dan Sulawesi Utara yang semuanya mengungguli NTB. Kualitas pendidikan tersebut selaras pula dengan kondisi literasi membaca di NTB, dan rendahnya peringkat pendidikan di NTB mungkin juga disebabkan oleh tingginya tingkat buta huruf di provinsi tersebut.⁴ Sedangkan ditingkat kabupaten minat baca warga Lombok Tengah saat ini berada pada urutan ke 8 dari 10 kabupaten atau kota di NTB, Lombok tengah hanya lebih tinggi dari kabupaten Dompu dan Lombok Utara.⁵ Dari paparan data ini menunjukkan seberapa rendahnya minat literasi di Negara Indonesia dan harus cepat untuk ditangani.

Budaya literasi adalah cara orang belajar membaca dan menulis. Itu mempengaruhi semua individu, tidak peduli seberapa terampil. Literasi juga merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk memahami dan memproses informasi saat seseorang membaca atau menulis.⁶ Budaya literasi sering diterapkan di sekolah-sekolah untuk melatih kemampuan siswa dalam mengolah informasi, berbahasa, membaca dan menulis.

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, literasi juga dapat mencakup teknologi, politik, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch dan Jungeblut dalam *Literacy: An Adult Profile of American Youth*, literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan bagi kepentingan masyarakat.⁷ Kutipan tersebut menjelaskan bahwa, bagaimana cara kita mengolah sebuah informasi untuk kita bagikan ke masyarakat agar kita tidak termakan berita-berita yang tidak benar atau HOAX apalagi di dunia pendidikan budaya literasi sangat

⁴LPW NTB. "Krisis Literasi". Maret 01 Tahun 2020

⁵Metro NTB. Com 2022

⁶Oktariani & Evri Ekadiansyah. "Peran Literasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis". (*Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*. (J-P3K) 2020), vol. 1 :24

⁷Ibid, hlm. 24

dibutuhkan karena tingkat minat baca dan menulis peserta didik sekarang sangatlah rendah. Peserta didik akan terbantu dan akan memperoleh banyak informasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan mengkolaborasikan dengan sebuah karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah sesuatu yang dilakukan para ilmuwan untuk menghasilkan temuan dari penelitian mereka. Ini termasuk menulis tentang masalah yang muncul selama mereka bekerja, dan kemudian mendiskusikan masalah tersebut menggunakan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan. Penulisan karya ilmiah hanya dimungkinkan setelah muncul masalah, dan kemudian peneliti menggunakan temuannya untuk membahas masalah tersebut secara jelas dan ringkas.⁸ Maka dari itu karya tulis ilmiah hadir sebagai solusi untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa itu apakah sudah baik atau tidak.

Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang membantu kita berpikir jernih dan logis, dan menggunakan penalaran ilmiah untuk mencari tahu apa yang benar.⁹ Mengajarkan siswa berpikir kritis melalui karya tulis ilmiah merupakan salah satu modal besar dalam menjalani kehidupan di era modern dan tujuan dari suatu lembaga atau sekolah karena sangat diperlukan di dunia pendidikan. Khususnya pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya.

SMPN 1 Praya Barat Daya adalah salah satu lembaga pendidikan Negeri yang berlokasi di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini juga satu satunya sekolah SMP Negeri yang masih terkenal di kecamatan Praya Barat Daya, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu SMPN 1 Praya Barat Daya ini sangat kurang diminati oleh masyarakat.

⁸Wasmana. "Modul Penulisan Karya Ilmiah". (Modul 2011), hlm 5.

⁹Azmi Riski anisa & dkk. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan di Indonesia". (Jurnal Pendidikan. Vol. 01 No 1 tahun 2021), hlm. 8.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari sabtu tanggal 07 januari 2023, dimana peneliti melakukan peninjauan ke lokasi penelitian untuk mengetahui program literasi yang ada di sekolah, terdapat beberapa program literasi yang sudah berjalan yaitu membaca selama 15-20 menit, Berdiskusi dan ceramah, akan tetapi program budaya literasi dengan menggunakan karya tulis ilmiah (makalah) belum terlaksana. Kedua peneliti melakukan pengamatan langsung proses diskusi siswa di kelas tanpa menggunakan karya tulis ilmiah (makalah). Berdasarkan pengamatan tersebut didapatkan terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses diskusi, dari 22 siswa yang ada di kelas VIII hanya 3 orang yang aktif dalam kegiatan diskusi dan sisanya 19 orang siswa tidak terlibat aktif. Hal tersebut sesuai dengan yang dibahasakan oleh guru IPS di SMPN 1 Praya Barat Daya bahwa di saat siswa melakukan diskusi ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan menanggapi. Akan tetapi sebagian besar siswanya tidak terlalu aktif dalam kegiatan diskusi tersebut dan jarang mengajukan pertanyaan dan pendapat.¹⁰

Dari penjelasan latar belakang di atas menunjukkan bahwa budaya literasi sangat penting bagi siswa agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri dari menulis, membaca, memilih informasi yang baik dan informasi yang salah dan memahami apa yang terjadi di dunia sekitar mereka. Selain itu, siswa yang memiliki literasi dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih kuat, yang membuat mereka lebih siap menghadapi kompetisi di masa depan. Sehingga peneliti mengembangkan program budaya literasi tersebut.

¹⁰Darip. Guru IPS *Wawancara*. (SMPN 1 Praya Barat Daya; 07 Januari 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Apa saja program sekolah dalam membudayakan literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimanakah pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Apa kendala dan solusi dalam pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh sekolah untuk membudayakan literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2022/2023.
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan yang telah disebutkan diatas, peneliti sangat berharap penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat, adapun manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, dengan uraian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan seberapa penting budaya literasi dan berpikir kritis untuk kehidupan siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya. Selanjutnya, diharapkan untuk menjadi pertimbangan untuk penelitian skripsi atau bentuk penelitian lainnya. Serta dapat menambah referensi karya tulis ilmiah di kampus UIN Mataram.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini melihat apa yang telah ditemukan dan manfaat apa yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat bagi sekolah

Peneliti diharapkan tulisan ini menjadi bahan pertimbangan terhadap pihak sekolah agar lebih memperhatikan pentingnya budaya literasi dan pikiran kritis peserta didik.

2) Manfaat bagi siswa

Meningkatkan kemampuan verbal seperti menyampaikan pendapat atau gagasan, mempertajam kemampuan untuk menangkap informasi dengan baik dan bijak dan tidak cepat termakan HOAX atau berita-berita yang tidak benar, dan melatih fokus serta konsentrasi peserta didik.

3) Manfaat bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ilmu, pengalaman tentang peningkatan berliterasi dan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, agar lebih terarah. Peneliti hanya memfokuskan pada karya tulis ilmiah berupa makalah, dan peneliti memfokuskan hanya di kelas VIII.

2. Setting Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini di SMPN 1 Praya Barat Daya, di kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang ditunjukkan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian ini :

1. Penelitian Haryati Indrasari, "*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi. (Studi Kasus Di SMAN 2 Wawo)*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pengembangan budaya literasi di SMAN 2 Wawo. Diharapkan dengan berkembangnya budaya literasi di SMAN 2 Wawo akan semakin banyak minat siswa dalam membaca dan menulis. Beberapa faktor penghambat yang mungkin menghalangi tujuan ini antara lain kurangnya minat beberapa siswa dan kurangnya sarana dan prasarana.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryati Indrasari memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya adalah, membahas tentang bagaimana cara mengembangkan budaya literasi di sekolah, sama-sama ingin mengetahui implementasi pengembangan budaya literasi, dan sama-sama ingin mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi peneliti saat dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Haryati membahas tentang manajemen kepala sekolah dan hanya meneliti tentang pengembangan budaya literasi dengan melihat pada aspek pengembangan dan implikasi budaya literasi dengan melihat pada minat baca dan menulis siswa di SMAN 2 Wawo. Sedangkan peneliti memfokuskan pada pengembangan budaya literasi melalui

¹¹Haryati Indrasari, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi (Studi Kasus Di SMAN 2 Wawo) Tahun Pembelajaran 2021", (Tesis, Manajemen Pendidikan Pascasarjana UIN Mataram, Mataram, 2021).

- karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya.
2. Penelitian Lale rusmala dewi. *“Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Smpn 3 Praya Dan Smpn 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah (penanggung jawab sekolah) membantu dan mengembangkan budaya literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan akan dilakukan di dua sekolah yaitu di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah. Penelitian ini akan melihat bagaimana kepala sekolah membantu memotivasi siswa, mengawasi sekolah, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi.¹²

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lale Rusmala Dewi memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya adalah ingin mengembangkan budaya literasi, menggunakan pendekatan Kualitatif, menggunakan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan sama-sama menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Sedangkan letak perbedaannya adalah Lale Rusmala Dewi menggunakan jenis fenomenologi, dan penerapannya budaya literasi di sekolah SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah dengan menerapkan beberapa program-program rutin yang telah direncanakan. Sedangkan peneliti menggunakan jenis deskriptif dan peneliti memfokuskan pada pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Penelitian Vivin Vidiawati. *“Implementasi program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan”*. Berdasarkan apa yang telah ditemukan, terlihat bahwa program literasi di MIN 4 Pondok Pinang dilaksanakan dengan berbagai cara. Pertama, ada upaya yang dilakukan untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan, seperti

¹²Lale rusmala dewi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Smp Negeri 3 Praya Dan Smp Negeri 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah” (Tesis, manajemen pendidikan islam, pascasarjana UIN Mataram, Mataram, 2022).

merevitalisasi perpustakaan, membuat pojok baca, dan mengaktifkan majalah dinding. Kedua, membiasakan kegiatan membaca, seperti membaca buku mapel KBM, tadarus juz amma, dan juga membahas isi buku. Ketiga, membentuk komunitas penulis muda dan komunikasi jurnalis muda. Keempat, menerbitkan karya warga madrasah, publikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk buku, maupun publikasi di dinding kelas. Pencapaian program secara keseluruhan dinilai berada pada kategori sedang, dengan capaian yang baik pada komponen mekanisme evaluasi program dan beberapa capaian yang kurang baik pada komponen lainnya.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Vivin Vidiawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti, adapun persamaannya adalah membahas tentang budaya literasi, meningkatkan literasi, dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaannya adalah dari penelitian Vivin Vidiawati membahas tentang cara mengimplementasikan literasi, membiasakan siswa kegiatan membaca bernuansa islami yaitu di juz amma. Sedangkan peneliti membahas tentang mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Andika Adinanda Siswoyo & Khusnul Hotimah. “*Pengembangan Budaya Literasi Menulis Bagi Guru Sekolah dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK dan artikel Ilmiah*”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pelatihan dilakukan bersama mahasiswa KKN UTM 31 yang berasal dari wilayah Kwanyar Bangkalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru SD di SDN Janteh 1 Kwanyar Bangkalan mengembangkan budaya literasi. Hasil akhir dari pelatihan ini adalah

¹³Vivin Vidiawati, “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Indah Jakarta selatan”. (Tesis, program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsenterasi Pendidikan Dasar dan Menengah, Program pascasarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, (Jakarta 2019), hlm. 153-154.

laporan penelitian dan pendampingan PTK dalam penyusunan karya ilmiah Guru Janteh 1 Kwanyar Bangkalan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian Andika Adinanda Siswoyo & Khusnul Hotimah memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti, adapun persamaannya adalah sama-sama mengembangkan budaya literasi, sedangkan perbedaannya adalah sasaran penelitian yang dilakukan Andika dan khusnul ini sasaran penelitiannya adalah guru sedangkan peneliti sasaran penelitian adalah siswa.

5. Abdul Rohman. “*Literasi dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi*”. Penelitian ini melihat bagaimana literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis maka siswa memiliki tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga membantu menciptakan budaya literasi di sekolah, yang membantu siswa belajar bagaimana membaca dan memahami teks secara kritis. Ada delapan tahapan yang harus dilalui dalam mengimplementasikan budaya literasi di sekolah.¹⁵

Berdasarkan penelitian Abdul Rohman, terlihat bahwa ada beberapa kesamaan antara penelitian dan kegiatan yang berfokus pada literasi, seperti literasi, berpikir kritis dan menggunakan metode kualitatif. Namun, penelitian Abdul Rohman berfokus pada peran literasi, sedangkan peneliti sedang membahas pengembangan budaya literasi.

¹⁴Anidika Adinanda Siswoyo & Khusnul hotimah. “ Pengembangan Budaya Literasi Menulis Bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK dan Artikel Ilmiah”. (*Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*). Vol 4, NO. 1, 2021.

¹⁵Abdul Rohman. “ Literasi Dalam Meningkatkan Memampuan Berpikir kritis di Era Disrupsi”. (*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*) Volume 2 (1), 2022

F. Kerangka Teori

1. Hakikat Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi adalah keterampilan yang memungkinkan orang untuk menggunakan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk memahami apa yang mereka baca dan tulis. Definisi lainnya literasi dalam bahasa Inggris “*Literacy*”, yang berarti berdasarkan bahasa Latin “*Kitera*”, yang meliputi penguasaan sistem penulisan dan kesepakatan terkait penggunaannya. Namun, literasi terutama tentang bahasa dan bagaimana penggunaannya.¹⁶

Menurut Alberta, konsep literasi berkaitan dengan perluasan pengaturan, keterampilan dan kemampuan serta kemampuan membaca dan menulis, yang berakibat seseorang mampu berpikir kritis, kemampuan, kemampuan pemecahan masalah, pada konteks yang berbeda, bisa berkomunikasi secara efektif dan bisa mencapai potensi penuh mereka dan berpartisipasi aktif pada kehidupan sosial.¹⁷

Menurut kamus online Merriam Webster, literasi asal sebuah kata Latin yang berarti “*sastra*” dan kata bahasa Inggris yang berarti “*surat*”. Literasi adalah kualitas atau kemampuan literasi, termasuk keterampilan membaca dan menulis. Tetapi pada luar itu, arti istilah tadi juga meliputi literasi visual, yaitu “*keterampilan mengerti dan mengetahui ide (adegan, Video, Gambar) yang disajikan dengan visualisasi.*”¹⁸

Menurut UNESCO, literasi adalah hak asasi manusia dan dasar dari pembelajaran seumur hidup (sepanjang hayat). Keterampilan literasi, berguna memperkuat dan mengembangkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat sesuai surat perdamaian.¹⁹

¹⁶Mansyur m, & dkk. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm.4

¹⁷ Ibid, hlm.5

¹⁸ Ibid, hlm. 6

¹⁹ Ibid, hlm. 6

Dari definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir luas tentang hal-hal yang terjadi di dunia dan bagaimana menyaring informasi melalui media sosial.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi tidak hanya diartikan atau dimaknai dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi juga berarti bagaimana cara kita bisa berfikir luas tentang sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita dan bagaimana kita bisa menyaring sebuah informasi melalui media sosial.

b. Tujuan Literasi

Dari pengertian literasi diatas, literasi juga memiliki Tujuan dari budaya literasi sebagai berikut :

- 1) Memberi dukungan menambah pengetahuan masyarakat dengan jalan memahami bacaan dari bermacam-macam informasi.
- 2) Membantu memperdalam pemahaman seseorang dengan menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- 3) Tingkatkan kemampuan anda untuk mengevaluasi karya tulis secara kritis.
- 4) Membantu dalam pertumbuhan dan pengembangan karakter yang baik.
- 5) Menambah nilai karakter masyarakat melalui membaca dan menulis.
- 6) Membantu menyebarkan budaya literasi pada semua masyarakat.
- 7) Membantu siswa dalam memanfaatkan waktu dengan baik.²⁰

²⁰ Ibid, hlm. 7

c. Manfaat Literasi

Selain memiliki tujuan literasi juga memiliki manfaat, Adapun manfaat dari budaya literasi ini sebagai berikut:

- 1) Penambahan kosakata (kamus)
- 2) Optimalisasi otak yang bisa dimanfaatkan dalam membaca dan menulis.
- 3) Dapat ide dari pengetahuan baru.
- 4) Meningkatkan Keterampilan interpersonal dan meningkatkan daya fokus dan kesanggupan konsentrasi.
- 5) Memahami makna suatu informasi dan meningkatkan kesanggupan melakukan penyelidikan dan berpikir.
- 6) Meningkatkan kecakapan verbal seseorang dan meningkatkan kesanggupan mengarang atau merangkaikan kata yang bermakna dalam menulis.²¹

d. Prinsip Literasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa gerakan literasi sekolah juga memperhatikan prinsip-prinsip yang ditentukan. Menurut Beers, prinsip literasi sekolah terdiri dari poin-poin utama sebagai berikut:

- 1) Lakukan sesuai dengan tahap perkembangan: pengajaran literasi di sekolah dilakukan secara serempak menggunakan periode perkembangan siswa.
- 2) Melakukan program literasi berimbang. Kampanye literasi sekolah dimulai dari awal. Meskipun gerakan literasi seimbang di sekolah yang baik.

²¹ Ibid, hlm. 7

- 3) Integrasi Kurikulum harus terintegrasi secara pribadi dengan kurikulum. Oleh karena itu penempatan kebiasaan dan lain-lain juga ditentukan oleh kebutuhan kurikulum.
- 4) Kebebasan membaca dan menulis. Kampanye literasi sekolah yang menyenangkan tidak memberikan tekanan atau batasan pada mereka.
- 5) Kemajuan dalam budaya lisan. Telah ditemukan bahwa kelas berdasarkan literasi yang baik mengundang siswa untuk berdiskusi.²²

e. Jenis-jenis Literasi

Saat ini istilah literasi disandingkan menggunakan istilah-istilah lain, contohnya literasi buku, literasi berita, literasi digital dan literasi materi. Setiap kata memiliki satu kesatuan kesamaan: pentingnya keterampilan membaca dan menulis yang mendasar, selain itu, makna akhir literasi bagaimana berpikir kritis, kemampuan komputasi, kemampuan menyelesaikan masalah, agar tujuan tujuan, berbagi ilmu dan kemampuan belajar literasi. Adapun jenis literasi yang diketahui dalam ilmu pengetahuan sebagai berikut.

1) Literasi dasar

Literasi awal merupakan keterampilan membaca, mendengar, berbicara, menulis, dan berhitung.

2) Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan merupakan keterampilan lanjutannya yang mengoptimalkan keterbacaan yang ada. Literasi perpustakaan berupa memahami bagaimana membedakan antara tulisan karya ilmiah dan tulisan karya non ilmiah, mengetahui pemanfaatan katalogisasi dan sirkulasi, klasifikasi dan buku referensi dalam

²² Ibid, hlm. 12

menggunakan informasi di perpustakaan saat menulis artikel, meneliti, dan lain-lain.

3) Literasi Visual

Literasi visual merupakan memahami secara mendalam tentang media dan literasi teknis dalam meningkatkan penggunaannya secara visual.

4) Literasi Media

Literasi media atau pemberitahuan merupakan keterampilan memahami aneka macam jenis media, misalnya media cetak dan media elektronik, dan tahu cara penggunaan masing-masing media.

5) Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami standar etika yang berlaku pada teknologi, seperti jenis perangkat keras dan perangkat lunak yang kita gunakan, cara kita mengakses internet, dan cara kita menggunakan teknologi.²³

2. Hakikat Karya Tulis Ilmiah

a. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Untuk memberikan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang mencoba menjelaskan suatu pembahasan ilmiah yang telah berlangsung. Biasanya ditulis untuk mencari tahu apa yang benar dan untuk membuktikannya.²⁴

²³Ibid, hlm. 12-14

²⁴ABD, Rahman Rahim. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta; Zahir Publishing, 2020), hlm. 1

Menurut Nana Sudjana, Karya tulis ilmiah adalah dokumen tertulis yang telah disetujui oleh para ilmuwan di lapangan. Mereka didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan mengikuti aturan khusus.²⁵

Menurut Arifin, karya ilmiah adalah hasil penuangan data lapangan ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan informasi yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan pada masyarakat serta didokumentasikan di perpustakaan.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang mengikuti kaidah, pedoman, dan prosedur ilmiah untuk memastikan karya tersebut dapat dipercaya dan dapat dianggap ilmiah.

b. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

Tujuan penulisan karya ilmiah antara lain, Menulis karya ilmiah merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan ide, menyelesaikan tugas di sekolah, mendiskusikan ide dalam rapat, dan mengikuti kompetisi.²⁷

c. Manfaat karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan tujuan diatas karya tulis ilmiah juga memiliki Manfaat karya tulis ilmiah di antaranya sebagai berikut:

- 1) Melatih seseorang untuk mengungkapkan pemikirannya sesuai dengan hasil pengamatan, penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk tulisan.
- 2) Karya ilmiah juga bertujuan sebagai sumber informasi yang bermanfaat kepada para pembacanya.

²⁵Zulmiyetri.&dkk.*Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta; Kencana, 2019), hlm. 1

²⁶ Ibid, hlm. 1

²⁷ ABD, Rahman Rahim. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*.(Yogyakarta; Zahir Publishing, 2020), hlm. 7

- 3) Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber.
- 4) Karya tulis adalah bukti nyata bahwa pelajar memiliki pengetahuan dan potensi ilmiah untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.
- 5) Meningkatkan pengorganisasian fakta dan data secara sistematis.
- 6) Melatih keterampilan seseorang untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah.
- 7) Sebagai bahan atau penelitian pendahuluan untuk penelitian ilmiah.
- 8) Menciptakan seorang pelajar yang memiliki kemampuan dalam membuat karya tulis dalam bidang pengetahuan.²⁸

d. Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan pengertian karya ilmiah yang telah ditemukan, maka ciri-ciri karya ilmiah sebagai berikut:

- 1) Secara sistematis, sehingga antara topik dan sub-topik saling berkaitan dan mengacu pada topik utama.
- 2) Ditulis berdasarkan penalaran yang logis sehingga apa yang ditulis oleh penulis sesuai dengan akal sehat.
- 3) Tulisan didukung oleh data yang objektif, yakni data yang teruji kebenarannya secara empiris.
- 4) Objektif, yakni ditulis atau dibukukan untuk individu atau kelompok-kelompok tertentu.
- 5) Argumentasi teori yang benar, sah, dan relevan.
- 6) Mengaitkan argumentasi empiris dengan argumentasi teoritis.²⁹

²⁸Ibid, hlm. 8

²⁹Zulmiyetri. &dkk. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta; Kencana, 2019), hlm. 2

e. Macam-macam Karya Tulis Ilmiah

Selain memiliki ciri-ciri karya tulis ilmiah juga memiliki macam-macamnya, adapun macam-macam karya tulis ilmiah adalah :

1) Skripsi, Tesis, Dan Disertasi

Skripsi, tesis dan disertasi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa pada akhir studinya. Skripsi untuk program sarjana (S1), tesis untuk program magister (S2), dan disertasi untuk program doktor (S3). Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi yang ditulis berdasarkan, hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan.

2) Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal ilmiah yang ditulis dengan tata cara ilmiah. Terbagi menjadi dua yaitu, artikel hasil penelitian dan artikel non penelitian.

3) Makalah

Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu, yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif.

4) Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah karya tulis yang berisi paparan tentang proses dan hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian.³⁰

³⁰Ibid, hlm 2-3

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir kritis

Berpikir merupakan suatu proses yang berjalan secara berkesinambungan mencakup interaksi dari suatu rangkaian pikiran dan persepsi. Sengkan berpikir kritis merupakan konsep dasar yang terdiri dari konsep berpikir yang berhubungan dengan proses belajar dan kritis itu sendiri berbagai sudut pandang.³¹

Menurut para ahli (Potter dan Perry), berpikir kritis adalah suatu proses di mana seseorang atau individu dituntut untuk mengintervensikan atau mengevaluasi informasi untuk membuat sebuah penilaian atau keputusan berdasarkan kemampuan, menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Bandman, berpikir kritis adalah pengujian secara rasional terhadap ide-ide, kesimpulan, pendapat, prinsip, pemikiran, masalah, kepercayaan, dan tindakan. Berpikir kritis adalah suatu proses pengujian yang menitikberatkan pendapat atau fakta yang mutakhir dan mengintervensikan serta mengevaluasikan pendapat-pendapat tersebut untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang adanya perspektif pandangan baru.³²

Menurut Kurfiss, berpikir kritis adalah sebuah pengkajian yang tujuannya untuk mengkaji sebuah situasi, fenomena, pertanyaan, atau masalah untuk mendapatkan sebuah hipotesis atau sebuah kesimpulan yang mengintegrasikan semua informasi yang tersedia sehingga dapat dijustifikasi dengan yakin.³³

³¹Budiono Sumirah Budi Pertama. Dalam bukunya. *Konsep Dasar Keperawatan*. (Jakarta; Bumi Medika, 2015), hlm. 90.

³²Ibid, hlm. 91

³³Aep Kusnawan & dkk. *Bimbingan dan Penyuluhan Anti Korupsi*. (Bandung; Inara Publisher, 2021), hlm. 20.

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa berpikir kritis adalah sebuah pemikiran yang dibentuk menjadi sebuah ide-ide yang logis dan masuk akal yang disertai dengan pandangan ilmu pengetahuan yang menjadi pendorong dan menjadi penguat untuk sebuah pemikiran.

b. Tujuan Berpikir kritis

Ada beberapa tujuan, dalam berpikir kritis. Menurut Sapriya, tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan yang tidak benar. Mengembangkan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.³⁴

Menurut Costa dalam yuniarti, tujuan berpikir kritis dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan individu secara maksimal, baik secara fisik, emosi, filosofi, estetika, dan intelektual.
- 2) mempersiapkan siswa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi secara mandiri dan siap menghadapi dunia kerja, mengajarkan siswa untuk mendapatkan dan menghasilkan kebutuhan serta pelayanan yang diinginkan, dan mengatur sumberdaya seseorang secara efisien; dan

³⁴Ibid, hlm. 20

- 3) Mengutamakan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk komunikasi yang lebih sejahtera.³⁵

c. Manfaat Berpikir Kritis

Selain tujuan, berpikir kritis juga memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif menghasilkan banyak ide dan solusi yang berbeda. Terkadang ide datang kepada seseorang secara spontan, tanpa merencanakannya. Ini adalah hal yang baik, karena kita dapat bereaksi dengan cepat dan menyelesaikan masalah secara efektif. Berpikir kritis dan kreatif sering mengarah pada lebih banyak pilihan dan solusi.
- 2) Dengan mampu berpikir kritis, kita bisa lebih fleksibel dalam berpikir tentang pendapat dan ide orang lain. Ini akan memudahkan kita untuk memahami sudut pandang orang lain, dan membantu kita untuk tidak terlalu kaku dalam berpikir.
- 3) Menjadi rekan kerja yang baik, lebih mandiri, sering menemukan peluang baru, meminimalisir masalah persepsi, dan tidak mudah ditipu.³⁶

d. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam Hossoubah, 2007, bahwa indikator berpikir kritis diturunkan dari aktivitas kritis siswa yang harus dikuasai oleh siswa dalam berpikir kritis, yaitu:

- 1) Mencari pokok-pokok permasalahan
- 2) Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah
- 3) Memilih argumen logis, relevan dan akurat.

³⁵Ibid.,Hlm. 20-21.

³⁶Ibid.,Hlm. 21-22.

- 4) Mendeteksi bisa berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda
- 5) Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan..³⁷

e. Karakteristik berpikir kritis

Selain mempunyai indikator, berpikir kritis juga memiliki karakteristiknya yaitu:

- 1) Konseptualisasi, artinya proses berpikir tentang sesuatu yang mengarah pada pembentukan konsep.
- 2) Rasional dan beralasan, artinya argumen yang diberikan selalu berdasarkan analisis yang cermat dan berdasarkan bukti nyata dari dunia. fenomena nyata.
- 3) Refleksi, Dengan kata lain, pemikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi untuk berpikir dan mengambil keputusan, mereka meluangkan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berdasarkan disiplin ilmu, fakta, dan peristiwa.
- 4) Bagian dari suatu sikap, artinya ketika pemikir kritis memikirkan sesuatu, mereka selalu membandingkannya dengan pilihan lain untuk melihat apakah itu lebih baik atau lebih buruk.
- 5) Kemandirian berpikir, artinya Pemikir kritis memikirkan berbagai hal secara cermat dan kritis, sehingga dapat dipercaya untuk membuat keputusan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia.
- 6) Berpikir adil dan terbuka, artinya mencoba untuk mengubah pemikiran agar lebih terpercaya dan menguntungkan.
- 7) Pengambilan keputusan berdasarkan keyakinan, saat kita mengevaluasi argumen dan kesimpulan, kita menciptakan

³⁷Binti Anisaul Khasanah, & Indah Dwi Ayu. “ Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning”. (*Jurnal Ekspone Volume 7 Nomer 2, September 2017*). Hlm. 48-49

pemikiran baru dan menghasilkan solusi alternatif untuk apa yang harus dilakukan.

- 8) Watak atau karakter adalah semacam sikap skeptis, terbuka dan menghargai kejujuran. Ia juga menghargai data dan pendapat yang berbeda, menghargai kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan lain yang berbeda, dan akan mengubah sikapnya jika ada pendapat yang dianggap baik.
- 9) Kriteria, artinya untuk memutuskan apa yang harus dipercaya, kita perlu menggunakan kriteria yang berbeda untuk mengetahui sumber informasi mana yang dapat diandalkan. Misalnya, seseorang dapat melihat informasi di setiap sumber untuk mengetahui keakuratannya.
- 10) Sudut pandang, Sudut pandanglah yang membentuk bagaimana kita melihat dan memahami seni. Begitulah cara kita memilih untuk melihat sesuatu, dan itu mempengaruhi apa yang kita lihat dan bagaimana kita menafsirkannya. Seorang pemikir kritis akan melihat suatu fenomena dari berbagai perspektif, yang dapat membantu mereka untuk lebih memahaminya.³⁸

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mempelajari kasus yang akan diteliti, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dikarenakan data yang akan dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif berdasarkan kasus yang akan diteliti, yaitu tentang mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

³⁸Budiono Sumirah Budi Pertama. *Konsep Dasar Keperawatan*. (Jakarta; Bumi Medika 2015), hlm. 100-101

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³⁹

Pendekatan ini ditunjukkan untuk menemukan jawaban atau informasi yang valid terkait masalah yang teliti secara alamiah dan sesuai fakta dilapangan dan yang terjadi secara ril atau apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi atau kendala yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa, dalam hal ini terkait dengan permasalahan mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi terhadap fenomena yang telah diteliti. Rumusan masalah harus layak diangkat, mengandung nilai-nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuannya tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang faktual dan bukan opini.⁴⁰

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang membantu peneliti memahami hal-hal seperti kondisi atau hubungan yang ada di lapangan, proses yang berlangsung, dan konsekuensi atau efek yang terjadi sebagai akibatnya. Dengan demikian penelitian

³⁹Sugiono. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 15

⁴⁰Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. (Surabaya; Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7-8.

kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat sebuah deskriptif sesuai fakta yang ada dan fenomena-fenomena yang diselidiki kemudian dianalisis dan dicermati dengan tepat menggunakan statistik.

3. Kehadiran Peneliti

Salah satu tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk melakukan wawancara, observasi sekaligus sebagai objek utama dalam sebuah penelitian jika peneliti tidak ada, maka data yang terkumpul akan sia-sia karena data yang valid berasal dari tempat penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif membutuhkan kehadiran peneliti karena mereka perlu berinteraksi dengan lingkungan, baik manusia maupun non manusia, untuk mengumpulkan data. Jika peneliti diketahui terlibat dalam proyek penelitian, hal ini harus dijelaskan kepada subjek penelitian.⁴¹

Oleh karena itu peneliti dapat berkomunikasi dengan pihak sekolah seperti peneliti, kepala sekolah, guru, dan siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya secara langsung..

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Praya Barat daya, di Desa Darek Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan, sekolah ini adalah tempat peneliti bersekolah dahulu, dan sudah tahu bagaimana situasi dan kondisi disana yang sangat rendahnya tentang budaya literasi dan berpikir kritis dan data yang sudah menunjang untuk mendapatkan informasi dan kendala yang dihadapi di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mencoba mengetahui kendala apa sehingga pemikiran kritis siswa disana menjadirendah.

⁴¹Lira Agusinta. *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. (Surabaya; Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 46-47

5. Sumber Data

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari suatu sumber data. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data aktual baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴² Dalam hal ini penelitian harus terjun langsung ke sekolah tempat dimana penelitian itu berlangsung yaitu di SMPN 1 Praya Barat Daya. Dengan cara mengamati siswa, mencari, wawancara, observasi dan tes. Sehingga data yang diterima oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan mendapatkan pemahaman yang baik tentang apa yang terjadi di sekolah.

Kegunaan sumber data ini untuk mendapatkan sumber data secara langsung dari kepala sekolah, guru dan siswa, atau penelitian ini menggunakan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mempelajari informasi apa yang diajarkan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah, tiga guru, satu pegawai tata usaha, satu pengurus perpustakaan, dan delapan siswawelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini dapat diperoleh dari berbagai metode penelitian, seperti cara penelitian dilakukan oleh BPS. Artinya, dengan menggunakan data penelitian sebelumnya, data baru dapat dibandingkan untuk melihat

⁴²Sandu Siyoton &dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta; Literasi Media Publising 1, Juni 2015), hlm. 67

apakah memiliki hasil yang berbeda, yang dapat membantu peneliti membuat keputusan yang lebih baik.⁴³

Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data tertulis seperti catatan, tesis, makalah, karya tulis ilmiah, atau hasil-hasil tulisan dan karangan dari siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tanpa itu, penelitian tidak akan dapat mengumpulkan informasi penting yang dibutuhkannya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁴⁴

a. Pengumpulan Data dengan Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah kunci dari semua penelitian ilmiah. Para ilmuwan menggunakan data untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi mengenai dunia atau sebuah fakta yang ada. Untuk bisa memahami lebih lanjut berikut macam-macam observasi :

- 1) Observasi partisipatif adalah bentuk pengamatan di mana peneliti terlibat dalam hari-sehari orang yang diamati atau menggunakan sebagai data penelitian. dalam observasi ini peneliti terlibat dengan keseharian orang yang sedang

⁴³Ibid.,Hlm. 68

⁴⁴Sugiono. Dalam buku yang berjudul. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfabeta 2017), hlm. 308-309.

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- 2) Observasi terus terang atau tersamar, Peneliti dengan sopan dan jujur menjelaskan kepada sumber data, bahwa ia sedang mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian.
- 3) Observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas atau penelitian dilakukan tanpa tujuan karena berfokus pada pemahaman subjek atau fenomena dari perspektif pribadi dan individu. Focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁴⁵

Peneliti memilih kegiatan observasi non partisipatif. Dengan demikian, peneliti bisa memperoleh informasi dan data yang lebih lengkap mengenai program sekolah yang dibuat untuk membudayakan literasi, bagaimana pengembangan budaya literasi dan apa kendala yang dihadapi oleh siswa saat mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya.

b. Pengumpulan Data dengan Teknik Wawancara/Interview

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meeting about a particular topic*”. (Wawancara yaitu, ketika dua orang berbicara satu sama lain dan mencoba untuk saling memahami dengan lebih baik dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan

⁴⁵Ibid, hlm. 310-313

jawaban. Ini membantu mereka membangun pemahaman bersama tentang topik tertentu).⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang tidak beraturan dan bebas tanpa memakai pedoman wawancara yang tersusun dan sistematis agar peneliti lebih bebas dalam mengajukan atau melontarkan pertanyaan kepada informan dan lembaga sekolah terkait informasi yang lebih mendalam lagi dan valid terkait kendala atau masalah yang diteliti, yaitu tentang program yang dibuat oleh sekolah untuk membudayakan literasi, bagaimana pengembangan budaya literasi siswa dan apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Praya barat Daya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang apa yang telah terjadi. Itu dapat mencakup kata-kata tertulis, gambar, atau karya seni. Dokumen berupa kata-kata tertulis, misalnya catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berupa karya seni, bisa berupa gambar, patung, film, atau bentuk lainnya.⁴⁷

Pengumpulan pada data ini merupakan pelengkap atau tambahan dari pengumpulan data yang diperoleh sebelumnya yaitu observasi dan wawancara, agar bisa mendukung data yang sudah dilakukan dan didapatkan, adat tersebut bisa dikatakan data yang kredibel dan dapat dipercaya, seperti foto saat peneliti mengamati proses siswa belajar di kelas, dan melihat media atau bahan ajar apa yang digunakan oleh guru

⁴⁶Ibid, hlm. 317

⁴⁷Ibid, hlm.329

untuk mengembangkan budaya literasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya.

7. Teknik Analisis Data

Noeng muhadjir mengatakan bahwa analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Model ini adalah aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung di lapangan, secara interaktif dan terus menerus sampai data ditemukan dan jenuh. Yang dilakukan dalam data setelah pengumpulan data antara lain:

a. Data reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses yang membutuhkan pemikiran cerdas dan pengetahuan tentang banyak hal yang berbeda. Ketika peneliti memulai proses ini, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁹

Adapun penjelasan diatas peneliti memiliki teknik disuksi data ini agar memudahkan peneliti dalam memilih dan merekap hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dan mendapatkan hasil penelitian yang beragam ditemukan di lapangan untuk menganalisis tentang pengembangan budaya literasi melalui

⁴⁸Ahmad Rijal. "Analisis Data Kualitatif". (*Jurnal Alhadharah*. Vol 17 N0.33 Januari 2018), hlm. 84

⁴⁹Sugiono. Dalam buku yang berjudul. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 339

karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.⁵⁰ Selanjutnya setelah peneliti melakukan reduksi data, penelitian akan menyajikan data yang telah ditemukan dan dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah mencoba mencari kesimpulan apa yang harus ditarik berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan selama ini. Jika kesimpulan yang peneliti ambil didasarkan pada bukti yang kuat, peneliti dapat mengubahnya nanti jika data baru muncul.⁵¹

Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa Penelitian kualitatif dapat menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti miliki tentang rumusan masalah diatas, tetapi tidak selalu dapat menjawabnya. Ini karena masalah dan rumusan masalah selalu berubah selama peneliti berada di lapangan.

Setelah data disajikan kemudian akan mencari kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dari awal di lapangan, selanjutnya dikumpulkan, kemudian disajikan , kemudian dibuat dengan bentuk kesimpulan yang merupakan deskriptif atau pengembangan lebih lanjut terkait dengan mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya.

⁵⁰Ibid, hlm. 341

⁵¹Ibid, hlm. 345

8. Keabsahan Data

Untuk memastikan data dari hasil penelitian dapat dipercaya, maka penelitian ini dilakukan dengan cara yang dapat dipercaya:

a. Meningkatkan kekuatan

Meningkatkan kekuatan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat, hati-hati dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan dan didapatkan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat, valid dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵²

b. Triangulasi

Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika yang diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data atau informasi lain sebagai pembanding.⁵³ Adapun triangulasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah :

- 1) Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik, memeriksa dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan wawancara ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih andal, karena orang lebih cenderung jujur ketika mereka merasa baik.⁵⁴

⁵²Ibid, hlm.370-371

⁵³Suwardi Endraswara. *Mentode Penelitian Folklor*. (Media Pressindo, 2009). Hlm. 224.

⁵⁴Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 373-374

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa kredibilitas data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda, kemudian hasil dari sumber tersebut dibandingkan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 1 Praya Barat Daya adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Lombok Tengah yang beralamat di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Oktober 1971, dan beroperasi pada tanggal 01 Oktober 1972. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 1 Praya Barat Daya berada di bawah Naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Identitas sekolah, sekolah ini dikepalai oleh Imran, S.Pd, kategori sekolah SBI/SSN/Rintisan SSN/Reguler. Sekolah ini memiliki tenaga kependidikan yang berjumlah 32 orang. 14 orang pegawai Negeri sipil (PNS), 10 orang guru tidak tetap (GTT), 8 orang staf tata usaha. Sedangkan jumlah siswa pada tahun 2022/2023 berjumlah 80 orang siswa. Siswa kelas VII berjumlah 24 siswa, kelas VIII berjumlah 22 siswa, dan kelas IX berjumlah 34 orang.

Tabel 2.1

Data Sarana dan Prasarana

NO	Nama sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Gudang	Rusak berat	1
2	Perpustakaan	Baik	1
3	Ruang Kepala Sekolah	Mohon Pengadaan	1
4	Ruang Tata Usaha	Baik	1
5	Lab. Komputer	Baik	1
6	Ruang PMR, Ruang Osis, Gudang	Rusak sedang	1
7	Kopsis	Rusak sedang	1

8	Toilet Guru/siswa	Rusak berat	1
9	Ruang belajar 1,2, dan 3	Baik	1
10	Mushola	Rusak berat	-
11	Lab. IPA	Rusak berat	1
12	Ruang Guru	Baik	1

Sumber: Profil SMPN 1 Praya Barat Daya

SMPN 1 Praya Barat Daya adalah sekolah yang bisa dibilang sangat aktif dalam organisasi, ekstrakurikuler dan sebuah kegiatan untuk mendukung penuh kegiatan sekolah, Seperti, Osis, Pramuka, PMR, kegiatan imtak setiap hari jumat, apel pagi di setiap hari senin, kegiatan literasi membaca selama 15-20 menit di hari sabtu. Kegiatan tersebut selaras dengan visi dan misi sekolah, yaitu :

Visi Sekolah :

“BERIMAN, TERDIDIK, BERBUDAYA”

1. Unggul dalam aktivitas keagamaan
2. Unggul dalam penyampaian selisih UN
3. Unggul dalam lomba olahraga
4. Unggul dalam kedisiplinan dan memelihara kebersihan

Misi Sekolah:

1. Mewujudkan mutu lulusan yang mampu berkiprah dalam lingkungan masyarakat
2. Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik
3. Mewujudkan kelengkapan perangkat kurikulum dalampengembangannya
4. Mewujudkan kualitas proses pembelajaran sesuai SNP
5. Mewujudkan pendidikan dan tenaga pendidik yang berkualitas
6. Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidik
7. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah

8. Mewujudkan penggalangan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber
9. Mewujudkan kualitas sistem penilaian sesuai SNP
10. Mewujudkan lingkungan yang motivasi dan pendukung pembelajaran
11. Mewujudkan peningkatan keimanan dan pengalaman⁵⁵

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui tentang pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya. Peneliti telah mendapatkan data dari narasumber yang telah diwawancarai dan di observasi. Peneliti melakukan penelitian ini merupakan sebagai bentuk kelanjutan atau tambahan dari program budaya literasi yang sudah ada di sekolah tersebut. bentuk data yang akan di paparkan oleh peneliti adalah data yang berbentuk narasi.

B. Program Sekolah dalam Membudayakan Literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan mengembangkan potensi berupa kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵⁶

Pada lingkungan sekolah, kepala sekolah, guru, sampai dengan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan literasi Karena menunjang fasilitas untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa. Gerakan literasi merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan budi pekerti pada siswa dan bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga menciptakan pembelajaran sepanjang hidup.

Gerakan Literasi sekolah merupakan program baru yang diusung oleh pemerintah. Program literasi lahir dilandasi kondisi pendidikan

⁵⁵Profil Sekolah SMPN 1 Praya Barat Daya

⁵⁶Aulia Akbar. "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah dasar". (Artikel, JPSD Vol.3 No. 1, Maret 2012),hlm.43

yang belum membudaya di sekolah.⁵⁷ SMPN 1 Praya Barat Daya sudah mempunyai program literasi yang menjadi upaya dalam meningkatkan atau untuk membudayakan literasi sekolah.

Dilihat dari hasil wawancara dengan Darip, S.pd guru IPS sekaligus Wakil bidang kesiswaan memaparkan program literasi yang ada di SMPN 1 Praya Barat Daya sebagai berikut :

1. Kegiatan Membaca selama 15-20 menit

Program literasi yang dikembangkan oleh sekolah ini merupakan salah satu program untuk membudayakan literasi siswa dan sudah berjalan cukup lama. Program ini pertama kali diusung oleh pemerintah yang harus ada pada setiap sekolah, kemudian pihak kepala sekolah SMPN 1 Praya Barat Daya membuat kebijakan untuk mengadakan budaya literasi di sekolah, program literasi ini sudah ada sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang, program ini di laksanakan pada hari sabtu di jam 07.30-08.30, secara bergiliran, mulai dari kelas VII di jam 07.30-07.50, dilajut oleh kelas VIII di jam 07.50-08.10 dan terakhir dilanjutkan oleh kelas IX di jam 08.10-08.30. program ini dilakukan di dalam perpustakaan dan dari pihak perpustakaan memfasilitasi buku untuk siswa membaca. Lalu siswa bebas memilih buku untuk dibaca. Kemudian setelah membacanya siswa diminta menceritakan ulang apa yang mereka baca di guru yang menjadi mata pelajaran yang pertama di kelas. Hal ini dikatakan oleh narasumber atau informan sebagai berikut:

Dari dulu sampai dengan sekarang sekolah mempunyai waktu khusus untuk siswa untuk mengadakan literasi. Siswa dijadwalkan setiap hari sabtu di jam pertama lalu dikumpulkan terjadual perkelas dan secara terpusat di perpustakaan kemudian difasilitasi untuk membaca berbagai macam buku, baik buku pelajaran, novel, fiksi, dan sebagainya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.⁵⁸

⁵⁷Ibid, hlm. 45

⁵⁸Darip. Guru IPS, *Wawancara*, Sabtu 25 Februari 2023

Diperkuat Kembali oleh kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Saya selaku sebagai kepala sekolah disini selalu mendukung program literasi yang dilakukan di SMPN 1 Praya Barat Daya, karena saya menjalankan kebijakan yang sudah pemerintah buat, kemudian saya menyuruh pihak perpustakaan, guru dan Wakil kepala sekolah untuk berkerjasama mebuat program literasi ini, Alhamdulillah kegiatan literasi ini masih berjalan sampai dengan sekarang, dan saya sesekali ikut serta dalam kegiatan literasi ini”.⁵⁹

Adapun Pernyataan lain dari pengurus perpustakaan selaku yang menyiapkan buku untuk di baca oleh siswa, beliau mengatakan :

saya diminta oleh kepala sekolah untuk membuat program literasi, pertama yang saya lakukan disini dengan wakil kepala sekolah menyusun daftar literasi yang cocok untuk dilakukan, kemudian kami menemukan satu program literasi yang bagus yaitu program membaca selama 15-20 menit ini, setiap hari sabtu saya datang kesekolah lebih awal dari siswa karena saya harus menyiapkan segala jenis buku untuk dibaca oleh siswa dari kelas VII-IX. Setelah itu saya memanggil siswa kelas VII menggunakan Son untuk saya arahkan masuk keperpustakaan, begitu pun seterusnya sampai dengan kelas IX. Kebanyakan buku yang dibaca oleh siswa yaitu buku cerita dan buku pelajaran.⁶⁰

Adapun pernyataan lain dari ketua osis, ia mengatakan:

Saya bersama teman-teman selalu diarahkan oleh pengurus perpustakaan untuk membaca, tapi sebelum itu kita imtaq terlebih dahulu, lalu dikumpulkan di perpustakaan, kami di sana disuruh membaca buku yang kami suka kemudian di ceritakan kembali setelahnya, untuk melatih ingatan kami.⁶¹

⁵⁹Imran. Kepala Sekolah, *Wawancara*, Sabtu 25 Februari 2023

⁶⁰Minarni. Pengurus Perpustakaan, *Wawancara*, Sabtu 17 Juni 2023

⁶¹Annisa Havini. Ketua Osis, *Wawancara*, Sabtu 4 Maret 2023

2. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi disini merupakan upaya guru untuk membudayakan literasi. sekaligus siswa dilatih untuk berbicara serta melatih *publicspeaking* yang dimana kegiatan ini bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia ini melakukan kegiatan sesuai dengan arahan yang sudah disepakati dan disiapkan oleh sekolah. Hal tersebut di sampaikan langsung oleh narasumber guru bahasa Indonesia yaitu ibu Marfu'ah, S.Pd, sebagai berikut:

Setiap pelajaran Indonesia saya selaku guru mewajibkan siswa untuk membuat suatu tema yang dimana tema tersebut akan mereka olah menjadi sebuah puisi atau naskah pidato, kemudia siswa akan membacakannya di depan, selain itu saya menyuruh siswa untuk melakukan diskusi dengan materi yang saya ajarkan, apakah kalimat atau kosa kata yang mereka paparkan sudah sesuai sama kamus besar Indonesia. Dan kegiatan ini sekaligus melatih siswa untuk siap saat berkompetensi atau saat mengikuti lomba.⁶²

Diperkuat kembali oleh wakil kepala sekolah, beliau mengatakan:

“siswa di jam bahasa Indonesia dilatih untuk berbicara didepan, tidak hanya di pelajaran bahasa Indonesia dalam artian, disaat jam pelajaran ibu/bapak guru sering menggunakan diskusi”.⁶³

Diperkuat juga oleh ketua osis , ia mengatakan:

“Kegiatan yang sering dilakukan oleh ibu dan bapak guru kami disini adalah kami sering disuruh untuk, membuat puisi dan pidato sesuai dengan tema yang kita inginkan,

⁶²Marfu'ah. Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Sabtu 17 Juni 2023

⁶³Darip. Guru IPS, *Wawancara*, Sabtu 25 Februari 2023

untuk mengasah mental kami saat berdiskusi, dari hal bertanya, menyampaikan pendapat bahkan berbicara didepan”.⁶⁴

Adapun pernyataan dari siswa kelas VIII, ia mengatakan :

“Saat lomba yang diadakan oleh sekolah kami dilatih guru bahasa Indonesia untuk berbicara didepan sekaligus melatih untuk ikut lomba dan Kami sering disuruh membaca cerita bahkan puisi oleh guru bahasa Indonesia kami” .⁶⁵

3. Ceramah

Penyelenggaraan program ceramah ini adalah salah satu dari program untuk membudayakan literasi pada siswa. Dalam kegiatan ini siswa diminta berceramah di depan siswa lainnya untuk melatih mental siswa dan dilakukan saat imtaq di hari jumat di jam 07.30-08.30. Hal ini disampaikan langsung oleh guru IPS sebagai berikut:

Selain dari program membaca 15-20 menit, berdiskusi ada juga upaya lainnya yaitu berpidato. Berpidato ini dilaksanakan saat imtaq di hari jumat yang dilakukan oleh siswa, kegiatan ini langsung diawasi oleh guru PAI yang ada di sekolah, kemudian guru PAI mengarahkan siswa dan siswinya untuk berada di tempat imtaq dan memulai kegiatan tersebut.⁶⁶

Hal yang sama yang disampaikan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

Saya selaku coordinator yang ditunjuk oleh sekolah untuk mengarahkan siswa untuk imtaq, kegiatan ini juga bekerjasama dengan osis yang dimana osis yang menginformasikan jadwal siapa yang akan bertugas untuk menjadi kegiatan imtaq, mulai dari pembaca yasin, doa, Asmaulhusna dan sebagai penceramah. Siswa yang sudah ditunjuk oleh ketua osis atau ketua kelasnya, siswa tersebut akan menyiapkan semuanya sendiri dari isi ceramah bahkan

⁶⁴Anisa Havini. Ketua Osisi, *Wawancara*, Sabtu 04 Maret 2023

⁶⁵Marlina Solistianingsih. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Sabtu 04 Maret 2023

⁶⁶Darip. Guru IPS, *Wawancara*, Sabtu 04 Maret 2023

yang akan mereka sampaikan. Tema yang akan ia sampaikan bebas dari siswa yang bertugas.⁶⁷

Diperkuat juga oleh salah satu pegawai Tata Usaha selaku yang menyiapkan tempat imtaq pada hari jumat, beliau mengatakan:

“Setiap hari jumat saya selalu menyiapkan tempat untuk siswa melaksanakan imtaq, siswa dijadwalkan perkelas untuk menjadi petugas imtaq dari baca yasin, doa dan ceramah”.⁶⁸

Adapun Pernyataan lain dari ketua osis, ia mengatakan:

saya sebagai siswa juga pernah menjadi petugas disaat imtaq, dan saya yang ceramah di depan teman-teman yang lainnya, kami dipilih oleh osis dan ketua kelas siapa yang akan menjadi pedugas baca yasin, sebagai doa, sebagai pembaca asmaul husna dan ceramah. Yang akan berceramah bebas memilih tema yang ia inginkan akan tetapi harus bertema islam.⁶⁹

Dari beberapa narasumber atau informasi yang sudah di wawancara baik dari kepala sekolah, guru, Pegawai Tata usaha, Pengurus perpustakaan, guru PAI dan siswa, dapat kita lihat bahwa program literasi di SMPN 1 Praya Barat daya sudah berjalan dengan begitu baik, karena pihak sekolah mengikuti arahan langsung dari pemerintah yang menyarankan siswa dibekali dengan budaya literasi. Karena tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, financial, budaya serta kewargaan.

⁶⁷Hakim. Guru PAI, *Wawancara*, Sabtu 17 Juni 2023

⁶⁸Widiya. Pegawai Tata Usaha, *Wawancara*, Sabtu 4 Maret 2023

⁶⁹Annisa Havini. Ketua Osis, *Wawancara*, Sabtu 4 Maret 2023

C. Pengembangan Budaya Literai Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/203

1. Sebelum Menggunakan Karya Tulis Ilmiah (Makalah)

Sebelum mengembangkan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah ini peneliti melakukan sebuah pengamatan dan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran yang mereka lakukan atau aktivitas saat belajar dengan guru. Disini peneliti melihat, mengamati dan meninjau langsung siswa saat belajar tanpa menggunakan karya tulis ilmiah (makalah).

Dari hasil Pengamatan hari selasa, 21 maret 2023. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa yang masuk pada hari tersebut sejumlah 18 siswa. Dari hasil pengamatan hanya 3 orang yang terlihat aktif, bertanya, merespon guru saat mengajar, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya. Dan 15 siswa lainnya tidak berperan aktif saat pembelajaran berlangsung karena, disaat guru menjelaskan siswa tersebut asik mengobrol sesama temannya, ada yang keluar tanpa menghiraukan gurunya didepan, bahkan siswanya tidak membawa buku catatan untuk menulis hasil diskusi mereka sendiri.

Dari hasil pengamatan tersebut selaras dengan hasil wawancara siswa kelas VIII, sebagai berikut:

saya saat belajar gampang bosan, jarang mengajukan pertanyaan, bahkan tidak pernah bertanya karena malu, bahkan tidak di mata pelajaran IPS saja saya tidak aktif bahkan di mata pelajaran IPA, Matematika pun saya malas karena terlalu banyak penjelasan yang saya tidak mengerti.⁷⁰

⁷⁰Radikal Abdul Bakar. Siswa Kelas VIII. *Wawancara*, Selasa 21 Maret 2023

Diperkuat juga oleh salah satu guru Matematika beliau mengatakan :

“Memang siswa disini jika pembelajaran yang kurang menarik menurut mereka, mereka akan bermain-main, bahkan keluar masuk tanpa izin saat belajar di kelas”.⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya, literasi mereka sangat kurang bahkan pemikiran mereka juga belum terbentuk sepenuhnya tentang bagaimana pentingnya budaya literasi.

2. Setelah Menggunakan Karya Tulis Ilmiah(Makalah)

Setelah melakukan pengamatan di atas peneliti mencoba cara baru untuk mengembangkan budaya literasi, yaitu dengan Karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Perencanaan

Dalam langkah awal ini peneliti melakukan diskusi dan kerjasama dengan guru IPS untuk merancang sebuah karya tulis ilmiah yaitu makalah, sebagai bahan pengembangan budaya literasi, agar pengembangan budaya literasi tidak asal dilakukan dengan langkah yang tidak teratur dan dalam makalah yang akan dibuat ini, materi yang menjadi bahan pengembangan harus disesuaikan dengan materi yang ada. Hal yang sama diungkapkan oleh Guru IPS sebagai berikut :

“Agar pembelajaran semakin menarik kita sebagai guru melakukan kegiatan berdiskusi menggunakan karya tulis ilmiah berupa makalah kepada siswa-siswi di dalam kelas, Sebelum melakukan pengembangan ini kita juga harus menyesuaikan materi dalam makalah tersebut agar mereka

⁷¹Dende. Guru Matematika, *Wawancara* , Selasa 21 Maret 2023

tertarik dan tidak bingung saat melakukan pembelajaran ini”.⁷²

b. Menentukan Materi

Disini peneliti dan guru IPS berdiskusi kembali terkait materi yang akan menjadi bahan pengembangan yang diperaktekkan oleh siswa itu sendiri,. Hal ini disampaikan oleh narasumber atau informasi sebagai berikut:

“Materi yang akan kita gunakan disini adalah materi sejarah yang bertujuan agar mereka bisa berpikir dan membandingkan zaman dahulu dengan sekarang, dan materi sejarah itu adalah sistem kerja paksa zaman belanda”.⁷³

c. Memperkenalkan Karya Tulis Ilmiah (Makalah)

Setelah karya tulis ilmiah (makalah) tersusun, peneliti dan guru IPS memperkenalkan karya tulis tersebut kepada siswa kelas VIII akan tetapi sebelumnya mereka sudah tidak asing lagi dengan makalah yang akan menjadi bahan pengembangan tersebut karena beberapa kali siswa kelas VIII sudah menggunakan makalah sebagai bahan ajar di kelas. Hal tersebut disampaikan oleh guru IPS, beliau mengatakan:

“sebelumnya saya sudah sering melakukan pembelajaran dengan menggunakan jurnal dan makalah, jadi siswa kelas VIII tidak akan asing lagi jika kita mengembangkan budaya literasi ini”.⁷⁴

Diperkuat kembali oleh siswa yang bernama Anisa mengatakan:

“kami sudah sering diajarkan menggunakan makalah oleh pak darip bukan di mata pelajaran IPS saja tetapi di

⁷²Darip. Guru IPS, *Wawancara*, Sabtu 04 Februari 2023

⁷³Darip. Guru IPS, *Wawancara*, Sabtu 04 Februari 2023

⁷⁴Darib. Guru IPS. *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023

pelajaran bahasa Indonesia juga pernah kita diajarkan tentang karya tulis ilmiah atau makalah”.⁷⁵

d. Pelaksanaan

Setelah melakukan beberapa langkah diatas, langkah terakhir yang dilakukan adalah pelaksanaan pengembangan budaya literasi. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2023 dan Hari selasa Tanggal 20 Maret 2023 dengan menggunakan karya tulis ilmiah berupa makalah di kelas VIII. Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pertama yang dilakukan disini adalah siswa dibagi menjadi 3 kelompok
- 2) Selanjutnya siswa dibagikan materi sesuai dengan isi dari makalah tersebut lalu setiap kelompok di minat untuk memahami isi dari materi yang telah dibagikan.
- 3) Setelah siswa memahami dari isi materi tersebut, siswa akan menjelaskan kembali dengan kata-kata yang mereka pahami dari isi makalah tersebut.
- 4) Dan terakhir kelompok lain bebas bertanya kepada kelompok lain apa yang mereka belum pahami dari penjelasan yang sudah kelompok lain paparkan.

Dari hasil Pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah yang telah dilakukan di SMPN 1 Praya barat Daya berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti dan sekolah. Dalam pengembangan ini semua pihak terlibat dari guru dan siswa. Program yang dilakukan ini akan terus dijalankan oleh pihak sekolah sebagai salah satu program pengembangan budaya literasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan dari awal pelaksanaan pengembangan, adapun hasil pengamatan tersebut sebagai berikut:

Saat pengembangan berlangsung siswa sudah tampak lebih aktif dalam berdiskusi, karena terlihat siswa saling

⁷⁵Anisa Havini. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Senin 13 Maret 2023

melempar pendapat sesama kelompok mereka untuk mendapatkan sebuah kalimat atau penjelasan yang kritis. Keaktifan mereka sudah mulai terbentuk karena saat siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa saling melontarkan pertanyaan dan pendapat agar mereka lebih paham dengan apa yang mereka jelaskan.⁷⁶

Diperkuat kembali oleh hasil wawancara guru IPS selaku yang membantu dalam pengembangan tersebut, beliau mengatakan:

Alhamdulillah siswa sudah mulai aktif dan pemikiran mereka juga terbentuk dengan baik. Isnya Allah pengembangan yang dilakukan ini akan saya teruskan kemudian hari, agar pengembangan ini juga tidak sia-sia dilakukan oleh ananda.⁷⁷

Adapun pengakuan dari siswa kelas VIII yang menjadi sasaran pengembangan ini, mereka mengatakan :

Sebelum menggunakan karya tulis ilmiah Makalah, saya agak kurang mengerti saat dijelaskan semuanya dan juga susah diatur tetapi, setelah belajar memakai makalah, saya mengerti dengan pelajaran yang ada di makalah dan teman-teman saya mudah diatur dan bisa meningkatkan kerja sama dalam belajar, saya bisa mengenal banyak hal baru yang saya tidak ketahui dan saya bisa meningkatkan pengingatan kita terhadap apa yang kita baca.⁷⁸

Hal yang sama di ungkapkan oleh teman Rizma yaitu Arika Tunisa, Ia mengatakan:

Saat saya tidak menggunakan makalah saya hanya dapat mendengarkan dan memperhatikan saja apa yang dibicarakan dan didiskusikan oleh guru, dan selalu tidak teratur karena selalu mondar-mandir untuk bertanya.

⁷⁶Hasil Observasi, Senin 13 dan 20 Maret 2023

⁷⁷Darip. Guru IPS, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023

⁷⁸Rizma Zizi H. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023

Sedangkan saat saya belajar menggunakan makalah, saya menjadi lebih aktif dalam mendiskusikan makalah tersebut, dan saya dapat menyimpulkan mana yang penting dalam makalah tersebut dan lebih teratur saat belajar.⁷⁹

Adapun jawaban lain dari Anisa Havini, Abi sugara dan kawan-kawan, mereka mengatakan:

Sebelum belajar menggunakan makalah saya tidak terlalu aktif, tidak terlalu senang dan tidak teratur, tetapi setelah menggunakan makalah saya merasa lebih aktif, senang dan teratur. Saya senang karena mudah dan cepat mengerti dan kakak ramah dan baik.⁸⁰

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa, bahwa dapat dilihat bagaimana hasil dari pengembangan yang telah dilaksanakan, pengembangan budaya literasi ini berjalan dengan baik dan tidak sia-sia karena dari pihak sekolah akan meneruskan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran atau budaya literasi ini karena dalam pengembagn ini sekolah bisa menciptakan siswa yang memiliki pemikiran kritis.

D. Kendala Dan Solusi Dalam Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023

Kendala yang muncul pada penelitian ini datang dari peneliti dan juga dari siswa kelas VIII. Adapun kendala tersebut sebagai berikut:

1. Kendala

a. Kurangnya waktu

Saat pelaksanaan berlangsung dikarenakan ada pergantian pembelajaran selanjutnya dan Banyaknya libur untuk kelas VIII sehingga pelaksanaanya hanya bisa dilakukan dua kali

⁷⁹Arika Tunnisa. Siswa Kelas VIII *Wawancara*, 20 Maret 2023

⁸⁰Abi Sugar, Anisa Havini. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023

pertemuan. Hal tersebut dikatakan langsung oleh guru IPS, beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaan ini kita tidak punya waktu banyak, karena kelas 9 akan melaksanakan Ujian sekolah sehingga kelas VII dan VIII akan libur, setelah itu disambut dengan libur puasa, lebaran idul fitri, setelah itu libur ujian Nasional, langsung UAS.⁸¹

Diperkuat lagi oleh pernyataan kepala sekolah, beliau mengatakan:

Memang akhir-akhir ini siswa kebanyakan yang tidak hadir dikarenakan informasi libur yang terlalu banyak, sehingga untuk mengembangkan budaya literasi yang anda lakukan hanya bisa di lakukan beberapa kali saja, akan tetapi kami dari pihak sekolah akan terus melakukan dan meneruskan program ini.⁸²

Adapun pengakuan dari ketua osis, ia mengatakan;

“Akhir-akhir ini kami memang kebanyakan libur, karena baru selesai MID semester ditambah kelas 9 sedang menjalankan tryout, dan ditambah lagi datangnya bulan ramadhan”.⁸³

b. Tidak dijelaskan materi saat berakhirnya pengembangan

Tanggapan tersebut dijawab oleh siswa kelas VIII yaitu Arika Tunnisa, ia mengatakan:

“Kesulitan saya adalah tidak dijelaskan secara langsung saat tidak mengetahui tentang isi dari makalah tersebut”

Diperkuat kembali oleh Anissa Havini dan kawan-kawan, ia mengatakan:

⁸¹Darip. Guru IPS, *Wawancara*, Senin 20 maret 2023

⁸²Imran, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023

⁸³Anisa havini. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023

“Setelah kita berdiskusi seharusnya guru menjelaskan kembali terkait isi dari makalah, akan tetapi karena waktu yang harus berganti guru tidak bisa menjelaskannya”.⁸⁴

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas terkait kendala yang dihadapinya banyak sekali baik dari penyusunan karya tulis ilmiah (makalah), pelaksanaannya sehingga ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk peneliti maupun sekolah agar pengembangan berikutnya lebih sempurna untuk digunakan guna meningkatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Solusi

Solusi dalam pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun solusi yang diberikan oleh informas sebagai berikut:

- a. Menjadwalkan saat pengembangan. Hal tersebut dikatakan langsung Guru IPS, ia mengatakan:

“Agar lebih terarah sebaiknya saat pengembangan berlangsung kita harus menjadualkan atau memperediksi kapan akan kita laksanakan sebuah pengembangan karena sewaktu-waktu jadwal bisa berubah karena banyaknya hari libur”.⁸⁵

- b. Menjelaskan kembali setelah selesai diskusi. Hal tersebut diungkapkan oleh Annisa Havini, ia mengatakan:

“Agar lebih sempurna lagi, guru harus menjelaskan kembali materi dari isi makalah tersebut agar kita tidak kebingungan dan lebih paham lagi terkait isi pembelajaran yang berlangsung”.⁸⁶

Diperkuat kembali oleh Marlina Sulistia Ningsih dan Kawan-kawan. Mereka mengatakan:

⁸⁴Anisa Havini. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023

⁸⁵Darip. Guru IPS, *Wawanvara*, Senin 20 Maret 2023

⁸⁶Annisa Havini. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Senin 20 maret 2023

“Terkait isi dari materi harus diperjelas kembali agar kita paham dan kami mudah memahami materi yang diajarkan”.⁸⁷

Dari hasil wawancara mengenai solusi dari kendala di atas bisa kita lihat bahwa tidak ada yang sempurna saat menjalankan suatu kegiatan, akan tetapi semua akan bisa disempurnakan setelah mengetahui kendala yang muncul saat pengembangan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan dijalankan oleh peneliti terhadap Pihak sekolah yang terlibat seperti, Kepala sekolah, Guru, Pegawai tata usaha dan siswa, bahwa program membudayakan literasi dapat meningkatkan kualitas siswa dari segi berpikir kritis, aktif dan kreatif, dan kendala yang dihadapi oleh peneliti maupun siswa saat mengembnagn budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membantu kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara pada guru dan siswa. Dari semuanya informa yang diwawancarai semuanya memiliki respon yang sangat baik dan positif terhadap pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah tersebut.

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁷Marlina Sulistia Ningsih. Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Senin 20 Maret 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Program Sekolah Dalam Membudayakan Literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya

Dari paparan dan hasil temuan yang peneliti paparkan pada BAB II ada beberapa program dalam membudayakan literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya, yaitu program membaca selama 15-20 menit setiap hari sabtu, berdiskusi, dan berpidato saat imtaq. Menurut Kamus Online Merriam Webster, literasi asal sebuah kata yang berarti “sastra” dan kata bahasa inggris yang berarti “surat”. Literasi adalah kualitas atau kemampuan membaca dan menulis. Tetapi juga arti literasi yaitu keterampilan mengerti dan mengetahui ide yang disajikan dengan visual.⁸⁸

Dalam keterkaitan dari teori diatas bahwa siswa harus mempunyai kemampuan dasar literasi yaitu membaca dan menulis agar mereka bisa mengembangkan ide-ide atau pemikiran mereka untuk bisa memahami pembelajaran bahkan kehidupan mereka. Jika siswa tidak mempunyai keterampilan membaca dan menulis ini mereka akan kesulitan dalam segala hal seperti mereka tidak akan bisa memilah mana hal yang positif dan negatif yang akan mereka kerjakan. Oleh sebab itu SMPN 1 Praya Barat daya mempunyai program untuk membudayakan literasi

Program secara khusus adalah rangkaian atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya membutuhkan waktu yang panjang.⁸⁹Program budaya literasi adalah sebuah gerakan yang menjadi salah satu upaya sekolah SMPN 1 Praya Barat Daya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa. Selain itu tujuan dari budaya literasi ini yaitu untuk memberi dukungan menambah pengetahuan siswa dengan jalan memahami bacaan dari bermacam-macam informasi, membantu memperdalam pemahaman siswa

⁸⁸Mansur& dkk. *Pembelajaran Literasi Dasar*. (Pusat Pengembangan dan Penelelitian Indonesia, 2022). Hlm. 4

⁸⁹ Agus Zaenal Muntaqin. *Evaluasi Program Pendidikan dan pelatihan bagi aparratul sipil Negara*. (Jawa Tengah; NEM, 9 maret 2022), hlm. 20

dengan menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi karya tulis secara kritis, membantu siswa dalam pertumbuhan dan pengembangan karakter yang baik, menambah nilai karakter siswa melalui membaca dan menulis, dan membantu siswa dalam memanfaatkan waktu dengan baik.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa program untuk membudayakan literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya memiliki program membaca selama 15-20 meniti di hari sabtu, yaitu program yang dilakukan dengan cara siswa dikumpulkan di perpustakaan untuk membaca buku, seperti buku cerita, novel, jurnal yang bisa membantu siswa melatih otak, memiliki tingkat konsentrasi yang baik, lebih lancar membaca, menambah pengetahuan siswa dan bisa mengembangkan ide-ide atau pemikiran pada siswa.

Membaca 15 menit sama artinya dengan *sustained silent reading*. Program lainnya yang serupa adalah *Reading Time*, *FVR (Free Voluntary Reading)*, *Self Selected Reading (SSR)*, siswa dibebaskan dalam memilih bacaan yang disukainya. Kegiatan membaca dilakukan dalam jangka waktu 15 sampai 20 menit. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat membaca pada siswa, membangun motivasi intrinsik sehingga para siswa yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca.⁹¹ Selain dari tujuan ada juga manfaat budaya literasi membaca selama 15 sampai 20 menit yaitu, menambah kosakata (kamus), mendapatkan ide pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan interpersonal dan meningkatkan daya fokus dan kesanggupan konsentrasi, dapat memahami makna suatu informasi dan meningkatkan kesanggupan melakukan penyelidikan dan berpikir, dan meningkatkan kecakapan verbal seseorang dan meningkatkan kesanggupan mengarang atau merangkai kata yang bermakna dan menulis.⁹²

⁹⁰Mansyur & dkk., *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 7

⁹¹Laela Safitri & dkk. "Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". (*Jurnal Cakrawala Pendas* : Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli 2019).

⁹²Mansyur & dkk., *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 7

Selain itu program yang dilakukan oleh SMPN 1 Praya Barat Daya yaitu, mengajak siswa untuk berdiskusi dan *berpublic speaking*. Menurut Anitah, mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam berdiskusi. Prinsip pertama yaitu adanya topik pembicaraan. Prinsip kedua pembentukan kelompok terlebih dahulu, prinsip yang ketiga saling bekerjasama pada saat melakukan diskusi, siswa saling bertukar pikiran dan memutuskan hasilnya untuk ditulis di buku atau lembar jawaban siswa.⁹³

Dalam program ini bertujuan agar siswa bisa bertukar pikiran, memeriksa, memperbincangkan gagasan atau argumendari semua sisi, akan tetapi berdiskusi juga tidak hanya sebagai kegiatan bertukar pendapat saja, berdiskusi juga merupakan bagian dari salah satu kegiatan dalam keterampilan berbicara atau *publik speaking* yang dapat dikembangkan oleh siswa.⁹⁴ Keterampilan berbicara atau *public speaking* merupakan tahapan kedua setelah keterampilan menyimak, keterampilan ini merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik maupun siswa dimanapun berada. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat diperaktekkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis pendengarnya hanya sebagian orang mampu melakukannya.⁹⁵

Program yang terakhir yang dilakukan oleh sekolah yaitu, ceramah. Disini siswa diminta untuk ceramah sesuai dengan jadwal pada hari jumat saat imtaq berlangsung. cramah ini bisa melatih siswa untuk bisa berbicara di depan umum, serta melatih mental mereka. Setiap siswa yang akan berpidato pasti akan memikirkan teks yang bagus untuk siswa sampaikan, tidak mungkin siswa itu menyampaikan pidato asal-asalan, pasti siswa tersebut akan memikirkan judul ceramah apa yang akan ia sampaikan,

⁹³Deni AdiPutra. *Prosiding Conference of Elementary Studies 202: Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk generasi Milenial*. (Surabaya; UMSurabaya Publising, 22 agustus 2022), hlm. 488

⁹⁴Anisa Ayu Latifa, & Dedi Wijayanti. *Alih Kode Dalam Teks Diskusi*. (Ponorogo; Myria Publisher, Januari 2020), hlm. 34

⁹⁵Muhammad Ilham, & Iva Ani Wijiati. *keterampilan Berbicara*. (Kota Pasuruan; Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 5-6

sehingga siswa disini secara langsung menyuruh untuk mencari ide-ide yang bagus, berfikir kritis, dan menulis.

Berpidato adalah keterampilan berbicara yang tidak hanya bergantung pada bakat dan talenta saja. Melainkan keterampilan yang bisa dilatih secara rutin. Namun diluar latihan yang rutin ada beberapa faktor yang juga bisa menambah dan diduga mempengaruhi keterampilan ceramah yakni, penguasaan kosakata dan minat membaca. Minat membaca yang tinggi akan dengan sendirinya mendorong siswa untuk membaca dan siswa akan memiliki kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya sebab memiliki rasa ketertarikan tersendiri pada suatu aktifitas akan membantu dirinya mudah untuk menyerap informasi dan mudah mempunyai empati dan perhatian terhadap pembelajaran. Semakin banyak membaca semakin banyak kosa kata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dan ceramah.⁹⁶

Dari program yang dipaparkan diatas SMPN 1 Praya Barat Daya memiliki program yang termasuk kedalam jenis program literasi dasar. Literasi dasar merupakan literasi awal yang mengajarkan keterampilan membaca, mendengar, berbicara, menulis dan berhitung.⁹⁷

B. Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun pelajaran 2022/2023

Dari paparan hasil temuan yang peneliti paparkan pada BAB II yaitu hasil dari pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya. Pengembangan budaya literasi merupakan sesuatu yang dilakukan atau usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat baca dan menulis kepada siswa agar siswa juga memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam

⁹⁶Zaky Mubarak, "Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato Survey Pada Siswa MAN Di Jakarta". (*Juran Mandiri: Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi*, Vol, 2, No 1, Juni 2018).

⁹⁷Mansyur M, & dkk. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. (Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia, 2021). hlm. 12

pengembangan ini peneliti merancang atau menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu, perencanaan, menentukan materi sekaligus menyusun karya tulis ilmiah (makalah), memperkenalkan dan pelaksanaan.

Langkah awal dalam pengembangan ini yaitu perencanaan, disini peneliti dan guru berdiskusi tentang bagaimana cara kita menyusun karya tulis ilmiah agar karya tulis ilmiah ini mudah dipahami oleh siswa, karena menurut Sanjaya perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisa kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹⁸ Sehingga dalam karya tulis ilmiah ini harus benar-benar disusun dengan sebaik mungkin.

Setelah mendiskusikan tentang perencanaan tersebut peneliti dan guru IPS menentukan materi sekaligus menyusun karya tulis ilmiah (makalah).. Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan teratur dengan disertai analisis yang logis dan objektif.⁹⁹

Dalam hal tersebut materi yang menjadi bahan pengembangan ini merupakan lanjutan dari materi yang guru ajarkan sebelum agar materi yang diberikan sejalan dengan perencanaan guru dari awal pengajarannya. Materi yang digunakan dalam Karya tulis ilmiah (Makalah) untuk mengembangkan budaya literasi ini adalah materi sejarah, karena materi ini merupakan kelanjutan dari materi yang diajarkan oleh guru. Setelah menentukan materi yang akan dibawakan, peneliti dan guru, menyusun karya tulis ilmiah (makalah) tersebut dengan sebaik mungkin dari cover, kata pengantar, daftar isi, rumusan masalah, pembahasan sampai dengan penutup atau kesimpulan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dan guru IPS yaitu pengenalan dengan makalah tersebut, agar siswa tidak kebingungan saat melakukan pengembangan. Pengenalan disini merupakan proses

⁹⁸Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan; LPPPI, 2019). hlm. 4

⁹⁹Zulmiyetri. & dkk. *Penulisan karya tulis ilmiah*. (Jakarta; Kencana, 2019). Hlm. 2

dimana siswa dijelaskan tentang karya tulis ilmiah (makalah) tersebut, dari segi bentuk, isi dan tampilannya.

Setelah langkah diatas selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah (makalah). Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dari proses pengembangan ini karena tanpa pelaksanaan ini peneliti dan guru tidak akan tau hasil dari pengembangan ini. dalam pelaksanaan langkah awal yang dilakukan adalah pembagian kelompok, disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok dibagikan makalah sebagai bahan persentasi dan diskusi mereka.

Persentasimerupakan sebuah kegiatan yang menunjukkan atau menyajikan sebuah informasi atau gagasan kepada orang lain yangbertujuanuntuk membujuk siswa untuk memberi informasi, atau untuk menyakinkan seseorang tentang pendapat tertentu.¹⁰⁰Dengan langkah ini pemikiran dari siswa itu sendiri mulai terbentuk dengan sendirinya.Kemudian berdiskusi tentang pendapat yang sudah dipaparkan, agar siswa bertukar pikiran dan pendapat sebagai bentuk respon untuk memecahkan masalah.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu mengevaluasi hasil dari pengembangn itu, apakah hasil penegmbangan yang dilakukan sesuai dengan diharapkan.Hasil dari penegmbangn ini sesuai dengan keinginan atau harapan dari peneliti dan pihak sekolah, yaitu menciptakan siswa yang aktif, dari hal membaca, menulis, berpikir kritis dan kreatif. Saat pengembangan berlangsung terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara, siswa sangat menikmati pembelajaran mereka, siswa mempraktikan apa yang teman mereka berikan, seperti solusi atau tanggapan.

¹⁰⁰Ees.*Profil Perusahaan Interaktif dengan Mr. Powerpoin 2007.*(Jakarta; Elex Media Komputiindo, 2007), hlm. 2

C. Kendala Dan Solusi Dalam Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah Untuk Membantu kemampuan Berpikir Kritis siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023

Dari paparan dan hasil temuan yang peneliti paparkan pada BAB II untuk rumusan masalah ketiga ada beberapa kendala dalam pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya. Kendala yang dihadapi oleh peneliti maupun siswa tersebut akan menjadi bahan evaluasi bagi penelitian yang akan dilanjutkan oleh peneliti lain untuk dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala yang muncul tanpa kita prediksi sebelumnya, kendala tersebut adalah:

1. Keterbatasan waktu untuk mengembangkan budaya literasi. Waktu itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ini karena waktu adalah rangkain saat kita berproses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.¹⁰¹ Jika waktu itu sedikit untuk mengembangkan budaya literasi maka hasilnya tidak begitu maksimal sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi peneliti maupun sekolah tersebut.
2. Kendala yang terakhir yaitu tidak dijelaskan kembali setelah diskusi selesai. Yang dimaksud disini yaitu guru sebaiknya menjelaskan ulang mengenai isi dari materi yang ada di makalah tersebut atau menyimpulkan dari hasil pembelajaran yang sudah siswa lakukan. Hal ini menjadi kendala karena yang harus diperhatikan oleh peneliti.

Selain dari kendala yang muncul ada juga solusi yang diberikan oleh siswa maupun guru saat pengembangan itu berakhir. Yang bertujuan agar pengembangan budaya literasi yang akan dilakukan selanjutnya berjalan dengan baik dan lebih maksimal lagi:

¹⁰¹Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1. Peneliti harus memprediksi atau menjadwalkan pelaksanaan pengembangan ini agar waktu yang digunakan tidak sedikit. Sehingga pengembangan budaya literasi pun akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penjadwalan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pengembangan karena penjadwalan adalah pengaturan waktu dari suatu kegiatan, penjadwalan mencakup kegiatan mengalokasikan fasilitas, peralatan maupun tenaga kerja bagi sesuatu kegiatan, dan menentukan urutan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hierarki pengambilan keputusan, penjadwalan merupakan langkah terakhir sebelum dimulainya suatu kegiatan. Selain itu, penjadwalan juga diartikan sebagai kumpulan kebijaksanaan dan mekanisme di setiap kegiatan yang berkaitan dengan urutan kerja yang dilakukan. Penjadwalan memutuskan proses yang harus berjalan dan kapan dan selama berapa lama proses itu berjalan.¹⁰²

2. Solusi untuk kendala yang terakhir adalah peneliti atau guru saat setelah pengembangan berakhir setidaknya peneliti atau guru harus menjelaskan kembali terkait isi dari materi yang ada di makalah tersebut agar siswa lebih paham dan mengerti. Karena dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Strategis guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan, karena guru yang memilih dan memilih bahan, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru memang mempunyai peran yang paling penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figure sental.¹⁰³

¹⁰²Indri Anugrah Ramdhani."Pengembangan Sistem Penjadwalan Mata Kuliah Berbasis Web Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar". (*Jurnal Pendidikan*; Vol. 6, No 2; Juli 2018).

¹⁰³Abdul wahid." Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar". (*Jurnal Pendidikan*; Volume V Nomer 2 Maret 2018)

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian mengenai Pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya, dengan memiliki tiga rumusan masalah yaitu:

1. Program sekolah dalam membudayakan literasi di SMPN 1 Praya Barat daya. Terdapat tiga program sekolah dalam membudayakan literasi yaitu, Kegiatan membaca selama 15-20 Menit, berdiskusi dan berpidato.
2. Pengembang budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membantu kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2022/2023, dengan proses sebagai berikut, merancang bersama guru IPS, menentukan Materi, memperkenalkan karya Tulis Ilmiah (Makalah), Pelaksanaan Pengembangan (dibagikan kelompok, dibagikan materi, memahami isi materi, menjelaskan atau mempersentasikan hasil pemahamannya dan menanggapi atau bertanya bertanya), dan evaluasi hasil pengembangan.
3. Kendala dan solusi saat Pengembangan budaya literasi melalui karya tulis ilmiah untuk membantu kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya tahun pelajaran 2022/2023, adapun kendalanya yaitu, keterbatasan waktu untuk mengembangkan budaya literasi, solusinya adalah harus memperidiksi waktu dan menjadwalkan saat pengembangan, dan tidak dijelaskan saat setelah diskusi selesai, solusinya adalah harus menjelaskan kembali materi makalah setelah berakhirnya pembelajaran.

B. Saran

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Praya Barat Daya. Peneliti memiliki beberapa sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah SMPN 1 Praya Barat Daya, menambah program literasi agar siswa lebih berkualitas saat belajar.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang budaya literasi di sekolah, peneliti harap agar memperhatikan waktu saat pelaksanaannya agar tidak terkendala dengan waktu.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- ABD. Rahman Rahim. “*Cara Praktis Penulisan Karya Ilmia*”. (Yogyakarta; Zahir Publishing , No. 132/DIY/2020).
- Abdul Rohman. “ Literasi dalam meningkatkan kemampuan Berpikir kritis di Era Disrupsi”. (*Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*) Volume 2 (1), 2022
- Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”. (*Jurnal Al-hadharah*, januari-Juli 2018).Vol. 17 No. 33
- Andika Adinanda Siswoyo & Khusnul hotimah.“ Pengembangan Budaya Literasi menulis Bagi Guru sekolah dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK dan Artikel Ilmiah”. (*Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*). Vol 4, NO. 1, 2021.
- Azmi Rizky, &dkk. “*Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Siswa yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*”.(*Current research in education: Conference Series Journal*. Vol. 01 No. 01 tahun 2021).
- Aulia Akbar. “Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah dasar”.(*Artikel, JPSD Vol. 3 NO, 1 Maret 2012*).Hlm. 43
- Agus Zaenal Muntaqin. “*Evaluasi Program Pendidikan Pelatihan bagi Aparatul Sipil Negara*”.(Jawa Tengah; NEM, 9 Maret 2022). Hlm. 20
- Anisa Ayu Latifa & dedi Wijaya. “*Ahli Kode Dalam teknis Diskusi*”.(Ponorogo; Myria Publisher, januari 2020). Hlm. 2-4
- Abdul wahid,,” Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”. (*Jurnal Pendidikan*; Volume V Nomer 2 Maret 2018)
- Budiono Sumirah Budi Pertama. “*Konsep dasar Keperawatan*”. (Jakarta; Bumi Medika, januari 2015).
- Dra.Zulmiyetri, dkk. “*Penulisan Karya Ilmiah*”(Jakarta; Kencana 2019).

- Aep Kusnawan. & Syamsul Bahri. “ *Bimbingan Dan Penyuluhan arti Konsep: dari berpikir kritis terhadap korupsi hingga studi kasus*”. (Bandung; Inara Publisher, 2021).
- Deni AdiPutra,.”*Prosiding Conference of Elementary Studies 202:Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk generasi Milenial*”. (Surabaya; UMSurabaya Publising, 22 agustus 2022), hm. 488
- Ees.”*Profil Pperusahaan Interaktif Dengan Mr. Powerpoin 2007*”.(Jakarta; Elex media Komputiondo, 2021). Hlm. 2
- Haryati Indrasari., “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi”.(*Tesis, Manajemen Pendidikan Pascasarjana UIN Mataram, Mataram, 2021*).
- Hafizatul Khaira,.”Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT”. (*Jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*)
- Indri Anugrah Ramdhani.”Pengembangan Sistem Penjadwalan Mata Kuliah Berbasis Web Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar”. (*Jurnal Pendidikan; Vol. 6, No 2; Juli 2018*).
- Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Data tahun 2017) **Perpustakaan UIN Mataram**
- KamusBesar Bahasa Indonesia.
- Lale Rusmala Dewi, “ Peran Kepala sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMPN 3 Praya Dan Smpn 4 Praya tengah Kabupaten Lombok Tengah” (*Tesis, Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Mataram, 2022*).
- Laela Safitri. & dkk.”Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. (*Jurnal Cakrawala Pendas : Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli 2019*).
- Lira Agusinta. “*Pengantar Metode Penelitian Manajemen*”. (Jakarta; Media Publishing, 2019)

LPW NTB. “*Krisis Literasi*” Maret 01 tahun 2020.

Muhammad ramdhan. “*Metode Penelitian*”. (Surabaya; Cipta Media Nusantara, 2021)

Mansyur M, dkk, “*Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*”. (Pusat Pengembangan pendidikan dan Penelitian Indonesia, 27 Agustus 2021).

Muhammad Ilham, & Iva Ani Wijati. “*keterampilan Berbicara*”. (Kota Pasuruan; Lembaga Academic & Research Institute, 2020), hlm. 5-6

Oktariani & Evri Ekadiansyah, “Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis”. (*Jurnal pendidikan, Psikologi dan kesehatan (J-PEK)*) 2020, Vol. No. 1 : 23-33

Pusat Penelitian Kebijakan. “*Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*”. (Risalah Kebijakan Nomer 3 April 2021), hlm 2

Rusydi Ananda, “*Perencanaan Pembelajaran*”. (Medan; LPPPI, 2019), hlm. 4

Sandu siyoto, & Muhammad ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. (Yogyakarta; Media Publishing, 1 Mei 2015), hlm 224

Sugiono. (*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”). (Bandung; Alfabeta, 2017).

Suwardi Endraswara. “*Metode penelitian folklor*”. (Media Pressindo, 2019).

Vivin Vidiawati, “Implementasi program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Indah Jakarta Selatan”. (*Tesis*, Program Studi manajemen Pendidikan islam Konsentrasi pendidikan dasar Dan menengah, program pascasarjana, Institut Perguruan tinggi ilmu Al-quran, Jakarta 2019).

Wasmana. “Penulisan Karya Ilmiah” (*Modul Program studi Bimbingan Dan Konseling Sekolah tinggi dan Ilmu Kependidikan Siliwangi*). 2011

Zaky Mubarak,.”Pengarum Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato Survey Pada Siswa MAN Di Jakarta”.(*Juran Mandiri: Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi*, Vol, 2, No 1, Juni 2018).



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sapira Madina
Tempat, Tanggal Lahir : Darek, 16 Juli 2002
Alamat Rumah : Jl. Raden Anyar dusun Tanggong Abudhabi,
Desa Darek Kec. Praya Barat Daya, Loteng
Nama Ayah : Almarhum Jumaidi
Nama Ibu : Sainun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 4 Darek
 - b. SMPN 1 Praya Barat Daya
 - c. SMAN 1 Praya barat

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pedagang Kuliner (UMKM)

D. Penghargaan

1. Juara 1 Kelas Pas SMA
2. Jambore Cabang Pramuka
3. Juara 3 Puisi

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis
2. Pramuka UIN Mataram (Racana Khalit Bin walit-Siti Khadijah)
3. Panitia iven Bau Nyale di Selong Blanak
4. Atlit Olahraga Voli

LAMPIRAN

Lampira 1 Dokumentasi Wawancara Siswa dan Guru



Dokumentasi Kegiatan Literasi

Membaca selama 15-20



Ceramah di hari Jumat



Lampiran 2 Dokumentasi Saat Pengembangan





Lampiran 3 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 228/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 22 Februari 2023

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

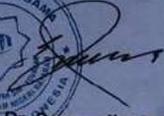
Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sapira Madina
NIM : 190105016
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMPN 1 PRAYA BARAT, ~~LOTENG~~ DAYA, LOTENG
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MELALUI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a. n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



Lampiran 4 Surat dari Bangkesbangpol

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI
Nomor : 070 /133/ IX / R / BKBP / 2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram , Nomor : 228/Un.12/FTK/PP.00.9/02/2023, Tanggal 22 Februari 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian. -

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : SAPIRA MADINA
NIM : 190105016
Alamat : Dusun Darek, Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya , Kab. Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
HP. 085944003718.

Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/ Tadris IPS Ekonomi.
Bidang/Judul/Kegiatan : PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MELALUI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MEMEBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Lokasi : SMPN 1 Praya Barat Daya, Lombok Tengah.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 2 (dua) bulan dari Tanggal 24 Februari s/d 24 April 2023.
Status Penelitian : Baru.

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 23 Februari 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ormas


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP.19706115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah di Darek;
- Kepala SMPN 1 Praya Barat Daya, Lombok Tengah di Darek
- Yang Bersangkutan;
- A r s i p.

Lampiran 5 Surat Balasan Observasi Awal

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT DAYA
Alamat : Darek Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Kode Pos 83572
Email : smpn1prayabaratdaya@gmail.com 

Nomor : 005/007/H.11/2023
Darek, 7 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : **Kesediaan Mempasilitasi Observasi**

Kepada
Yth : Ketua Prodi Tadris IPS
di
Mataram

Dengan hormat,
dalam mendukung penyusunan Proposal Penelitian Skripsi An :

Nama : SAPIRA MADINA
NIM : 190105016
Semester : VII
Program Studi : Tadris IPS

Untuk itu kami, SMPN 1 Praya Barat Daya bersedia memfasilitasi untuk mendapatkan data dalam penyusunan Proposal Penelitian Skripsi

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Sekolah
50205170
SMP NEGERI
PRAYA BARAT
KECAMATAN
PRAYA BARAT DAYA
DINAS PENDIDIKAN
MIRAN, S.Pd
NIP. 19651231 198605 1 057

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT DAYA
Alamat : Darek Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah
Email : smpn1prayabaratdaya@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 835/021/H.11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 1 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dengan ini menerangkan kepada :

Nama : SAPIRA MADINA
NIM : 190105016
Program Studi : Tadris IPS Ekonomi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Nengeri (UIN) Mataram

Memang benar yang bersangkutan pernah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “ **Pengembangan Budaya Literasi Melalui Karya Tulis Ilmiah untuk Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

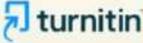
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

20 Maret 2023
Kepala Sekolah


IRAN, S.Pd
NIP. 19612511986051057

Lampiran 8 Cek Plagiasi Dan Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:1096/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SAPIRA MADINA
190105016
FTK/IPS
Dengan Judul SKRIPSI

PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MELALUI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 18 %
Submission Date : 12/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Sarijati, M.Hum
NIP. 197408282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1289/Un.12/Perpus/sertifika/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SAPIRA MADINA
190105016
FTK/T. IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Sarijati, M.Hum
NIP. 197408282006042001

Lampiran 9 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

a. Pedoman Wawancara

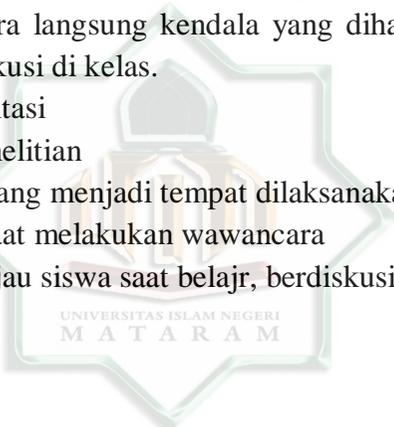
NO	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana minat baca siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya ?
2.	Apakah budaya literasi sudah terbentuk di SMPN 1 Praya Barat Daya ?
3.	Apasaja bentuk Program budaya literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya ?
4.	Buku apa saja yang menjadi bahan pengembangan budaya literasi ?
5.	Bagaimanakah cara pelaksanaan budaya literasi ?
6.	Apa Visi dan Misi sekolah dalam membudayakan literasi ?
7.	Menurut Anda Apakah pengembangn ini sudah sesi dengan yang diharapkan sekolah dan siswa?
8.	Apa yang anda rasakan saat belajar tidak menggunakan karya tulis ilmiah (Makalah) ?
9.	Apa yang ada rasakan setelah belajar menggunakan karya tulis ilmiah (makalah) ?
10.	Ceritakan pengalaman ada tentang kegiatan pengembangan budaya literasi pada hari ini ?
11.	Apakah anda suka belajar menggunakan karya tulis ilmiah (Makalah) ?
12.	Kesulitan atau kendala yang anda hadapi saat pengembangan budaya literasi ini ?
11.	Solusi apa yang anda berikan terkait pengembangan budaya literasi ini ?

b. Pedoman Observasi

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian di SMPN 1 Praya Barat Daya.
2. Meninjau secara langsung keadaan prasarana yang mendukung siswa untuk mengembangkan budaya literasi , seperti perpustakaan dan lain-lain.
3. Meninjau secara langsung dalam proses belajar mengajar siswa dan guru di kelas.
4. Meninjau secara langsung proses diskusi di dalam kelas.
5. Meninjau secara langsung program sekolah untuk membudayakan literasi di SMPN 1 Praya Barat Daya.
6. Meninjau secara langsung kendala yang dihadapi oleh siswa saat melakukan diskusi di kelas.

c. Pedoman Dokumentasi

1. Foto lokasi penelitian
2. Foto sekolah yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian
3. Foto peneliti saat melakukan wawancara
4. Foto saat meninjau siswa saat belajar, berdiskusi di dalam kelas



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 10 Karya Tulis Ilmiah (Makalah)

MAKALAH

SISTEM KERJA PAKSA ZAMAN BELANDA



Perpustakaan UIN Mataram

NAMA : Sapira Madina

NIM : 190105016

SMP NEGERI 1 PRAYA BARAT DAYA

TAHUN PELAJARAN

2022/2023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr...Wb. Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kepada Allah yang maha Esa atas dapat terselesainya tugas, shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW.

saya menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam materi maupun penulisannya, untuk itu saya mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak demi menyempurnakan makalah saya ini. Saya telah berusaha dengan sebaik-baik mungkin, dan juga secara ringkas dengan isi yang sangat sederhana guna untuk bisa meningkatkan pengetahuan bagi kami sendiri dan juga bagi kawan-kawan sekalian, agar kita selalu berada di jalan Allah SWT Amin.



Darek, 13 Maret 2023

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Kerja Rodi.....	3
B. Sejarah Kerja Rodi.....	4
C. Tujuan Kerja Rodi.....	6
D. Dampak Kerja Rodi	7
BAB III PENUTUPAN	8
A. Kesimpulan	8
Daftar Pustaka	9

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda dilaksanakan karena sejumlah peristiwa dan kondisi saat itu, di antaranya sebagai berikut: Belanda menghabiskan biaya yang besar karena terlibat dalam peperangan di masa kejayaan Napoleon Bonaparte di Eropa, Terjadinya Perang Kemerdekaan Belgia yang diakhiri dengan pemisahan Belgia dari Belanda pada 1830. Belanda menghabiskan biaya hingga sekitar 20 juta gulden untuk menghadapi Perang Diponegoro (1825-1830). Perang Diponegoro adalah perlawanan rakyat jajahan termahal bagi Belanda. Kas negara Belanda kosong dan utang yang ditanggung Belanda cukup berat. Pemasukan uang dari penanaman kopi tidak banyak. Kegagalan upaya mempraktikkan gagasan liberal (1816-1830) dalam mengeksploitasi tanah jajahan agar memberikan keuntungan yang besar bagi negeri induk (Belanda).

Tokoh pencetus sistem tanam paksa adalah van den Bosch. Usul cultuurstelsel membuat van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Tugas utama van den Bosch adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari negeri jajahan untuk mengisi kas Belanda yang kosong dan membayar utang-utang Belanda.

Sistem Tanam Paksa di Jawa Tujuan tanam paksa adalah merangsang produksi dan ekspor komoditas pertanian yang laku di pasar dunia. Untuk menyukkseskan cultuurstelsel, pemerintah kolonial memberikan pinjaman uang pada orang-orang yang bersedia membangun pabrik atau penggilingan. Pemerintah kolonial Belanda juga menyediakan batang tebu mentah dan tenaga kerja untuk pengusaha tebu. Perluasan tanaman dagang untuk pasar dunia mendorong munculnya modal swasta dengan jumlah besar. Modal

swasta ini memunculkan masalah-masalah lain dalam pelaksanaan tanam paksa. Peraturan Tanam Paksa.

Peraturan pokok sistem tanam paksa terdapat dalam lembaran negara Staatblad Tahun 1834 No. 22. Aturan ini diterbitkan beberapa tahun setelah tanam paksa dijalankan di Pulau Jawa. Aturan tanam paksa yaitu:

1. Persetujuan-persetujuan akan diadakan dengan penduduk agar mereka menyediakan sebagian dari tanahnya untuk penanaman tanaman ekspor yang dapat dijual di pasar Eropa.
2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk tujuan tersebut tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa
3. Pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman tersebut tidak boleh melebihi pekerjaan untuk menanam tanaman padi
4. Tanah yang disediakan penduduk tersebut bebas dari pajak tanah
5. Hasil tanaman diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda. Jika harganya ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayar rakyat, kelebihan tersebut diberikan kepada penduduk.
6. Kegagalan panen yang bukan karena kesalahan petani akan menjadi tanggungan pemerintah.
7. Bagi yang tidak memiliki tanah akan dipekerjakan pada perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari setiap tahun.
8. Pelaksanaan tanam paksa diserahkan kepada pemimpin-pemimpin pribumi. Pegawai-pegawai Eropa bertindak sebagai pengawas secara umum.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari Kerja Rodi ?
2. Sejarah dari kerja rodi ?
3. Apa tujuan dari kerja rodi ?
4. Apa saja dampak dari kerja rodi ?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kerja Rodi



Pada masa kolonial Belanda, Indonesia banyak mengalami peristiwa-peristiwa penting yang menjadi bagian dari sejarah negeri ini. Pada tahun 1809, Gubernur Hindia Belanda bernama Marsekal Herman Willem Daendels membangun Jalan Raya Pos atau jalan yang membentang di sepanjang seribu kilometer mulai dari Anyer hingga ke Panarukan. Pembangunan jalan raya tersebut, dikerjakan oleh pekerja pribumi dan mereka disebut sebagai pekerja paksa.

Sistem dari kerja paksa dan perbudakan memang sangat lekat pada masa penjajahan. Pada masa kolonialisme, kerja paksa atau disebut pula sebagai kerja rodi. Kerja rodi adalah salah satu bentuk dari eksploitasi Belanda pada sumber daya manusia di Indonesia.

Sistem kerja rodi ini juga diberlakukan di berbagai daerah di Indonesia dan biasanya terjadi di area-area pertambangan, perkebunan, pelabuhan dan objek vital yang lain.

Kerja paksa atau kerja rodi adalah suatu sistem yang diterapkan oleh pihak kolonial Belanda yang memaksa masyarakat untuk bekerja tanpa mendapatkan upah apapun dari pekerjaan yang diperintahkan dan dilakukan.

Kerja rodi terjadi pada masa kolonial Belanda, sedangkan romusha terjadi pada masa penjajahan Jepang di sekitar tahun 1942 hingga 1945. Baik atau kerja rodi maupun romusha memiliki pengertian yang sama dan orang-orang Indonesia yang dipekerjakan biasanya harus memenuhi suatu tujuan tertentu. Contohnya seperti membangun terowongan, jalan atau bahkan untuk memenangkan perang Asia Timur Raya.

Pada masa penjajahan Jepang saat itu, Jepang berniat untuk meraup seluruh keuntungan dari berbagai komoditas yang ada di Indonesia. Oleh sebab itulah, Jepang berusaha memperoleh sumber daya manusia serta alam demi kepentingan ekonomi pihaknya.

Sementara itu, kerja rodi yang diterapkan oleh Belanda pun tidak jauh berbeda. Perbedaannya, kerja rodi pada masa penjajahan Belanda lebih banyak terjadi di area-area perkebunan, pelabuhan, pertambangan, objek vital lainnya dan pengerahan rakyat Indonesia biasanya untuk membangun infrastruktur sipil maupun militer.

Pada kebijakan kerja rodi, baik itu pada masa penjajahan Belanda, mereka tidak menggunakan tenaga dari para tawanan tetapi menggunakan tenaga dari rakyat bebas. Jadi, terkadang ada beberapa pekerja paksa yang mendapat upah, meskipun sangat sedikit.

B. Sejarah Kerja Rodi



Pada mulanya, kerja rodi muncul ketika Louis Napoleon memberi kepercayaan pada Herman Willem Daendels dan mengangkat Daendels menjadi gubernur pada tanggal 1 Januari 1808. Ketika diangkat

menjadi gubernur, Herman Willem Daendels memiliki tugas utama untuk mempertahankan pulau Jawa dari Inggris. Selain itu, Herman Willem Daendels juga diberi tugas untuk mengatur pemerintahan Indonesia.

Karena perintah tersebutlah, Herman Willem Daendels merasa terbebani, sebab saat itu Inggris mengambil alih kekuasaan VOC tepatnya di Ambon, Sumatera, dan Banda. Pada saat itu pula, untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai gubernur, akhirnya Daendels memutuskan untuk memberlakukan sistem kerja rodi. Keinginan utama Daendels dari program kerja rodi tersebut adalah agar masyarakat Indonesia bersedia bekerja demi kepentingan Kerajaan Prancis. Selain itu, dengan kerja rodi, Daendels membawa pengaruh dalam beberapa bidang, seperti bidang keamanan, bidang pertahanan, serta bidang administrasi.

Dalam hal bidang pertahanan dan keamanan, Daendels melakukan sejumlah kegiatan demi mencapai tujuannya, contohnya seperti membangun benteng pertahanan baru dan membangun pangkalan angkatan laut yang berada di daerah Ujung Kulon dan Anyer. Akan tetapi, pembangunan pangkalan angkatan laut yang berada di daerah Ujung Kulon tidak sesuai dengan keinginan Daendels.

Selain itu, masih ada beberapa tindakan Daendels yang berupa kerja rodi, seperti untuk membangun Jalan Raya Pos atau Groote Postweg dari Anyer di Ujung Barat, Jawa Barat hingga ke Panarukan yang berada di Ujung Timur, Jawa Timur yang panjangnya kira-kira mencapai 1000 km.

Daendels sebagai perwakilan dari Prancis atas nama Belanda tentu saja membuat sebuah arsip sebagai laporan, tentang berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan dan lain-lainnya. Akan tetapi, tidak banyak arsip yang ditulis oleh Daendels berhasil ditemukan, sehingga untuk mengetahui besaran dana dari pembuatan jalan pos yang jaraknya mencapai 600 pal atau kurang lebih 1000 km tersebut sulit untuk diketahui secara pasti.

Pada saat itu, pemerintah Daendels pada hanya menyediakan dana kurang lebih 30.000 ringgit, saat itu 1 ringgit atau rijksdaalder sama dengan 2,40 gulden. Dalam pelaksanaannya, dana tersebut telah habis digunakan untuk membangun jalan rute Batavia hingga Buitenzorg atau dari Jakarta hingga Bogor.

Sementara itu, pembangunan rute Buitenzorg hingga Kandanghaur yang berada di Barat Cirebon menggunakan uang kertas kredit yang dikeluarkan oleh Daendels. Menurut arsip yang ada, pembangunan jalan pos yang berada di Jawa telah menelan korban kurang lebih sebanyak 30.000 orang. Kerja paksa atau kerja rodi dilakukan oleh para budak atau orang-orang yang melakukan tindak pidana, mereka akan dirantai kaki serta tangannya.

Kerja wajib dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian dari kawula pada gustunya. Kerja wajib tersebut tidak terkait dengan hukuman, tetapi ditetapkan dalam batas-batas waktu tertentu untuk bekerja demi kepentingan para penguasa. Kerja wajib berlaku bagi seluruh warga pria dewasa yang badannya sehat.

Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa pemerintahan Daendels memang sempat mengeluarkan anggaran untuk membayar upah dari para pekerja Jalan Raya Pos. Akan tetapi, sistem kerja paksa juga diterapkan oleh Daendels ketika anggaran untuk pembangunan jalan tidak lagi mencukupi atau sudah habis.

C. Tujuan Kerja Rodi



Herman Willem Daendels menerapkan kerja rodi atau kerja paksa untuk mencapai beberapa tujuan, beberapa tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Membangun pabrik persenjataan yang berada di daerah Surabaya dan Semarang.
2. Membangun jalan raya sepanjang 1100 km dimulai dari Anyer hingga sampai ke Panarukan.
3. Membangun pangkalan armada yang berada di Ujung Kulon serta Anyer.
4. Membuat benteng pertahanan.
5. Membangun pelabuhan dan kapal perang demi kebutuhan militer.
6. Membangun pangkalan tentang dengan melatih rakyat pribumi.

D. Dampak Kerja Rodi

Dampak Negatif Kerja Rodi :

1. Menimbulkan banyak sekali korban jiwa yang meninggal dunia selama melakukan kerja rodi.
2. Para pekerja mendapatkan perlakuan yang kasar dan di luar peri kemanusiaan.
3. Masyarakat mengalami kelumpuhan ekonomi karena Daendels mengubah sistem ekonomi menjadi ekonomi perang.

Dampak Positif Kerja Rodi:

Namun, selain membawa dampak negatif, kerja rodi ini juga memiliki dampak positif, diantaranya:

1. Banyak masyarakat Indonesia yang mengenali berbagai macam jenis tanaman baru secara lengkap.
2. Banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui berbagai macam cara mengolah dari jenis tanaman baru.
3. Infrastruktur banyak yang baru dan membuat kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu menjadi lebih maju.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerja paksa atau kerja rodi adalah suatu sistem yang diterapkan oleh pihak kolonial Belanda yang memaksa masyarakat untuk bekerja tanpa mendapatkan upah apapun dari pekerjaan yang diperintahkan dan dilakukan. Kerja rodi terjadi pada masa kolonial Belanda, sedangkan romusha terjadi pada masa penjajahan Jepang di sekitar tahun 1942 hingga 1945. Baik atau kerja rodi maupun romusha memiliki pengertian yang sama dan orang-orang Indonesia yang dipekerjakan biasanya harus memenuhi suatu tujuan tertentu. Contohnya seperti membangun terowongan, jalan atau bahkan untuk memenangkan perang Asia Timur Raya. Dan selain itu kerja rodi memiliki dampak positif dan negatifnya.

Tujuan dari kerja rodi adalah membangun pabrik persenjataan, membangun jalan raya, membangun pangkalan armada, membuat benteng pertahanan, membangun pelabuhan dan melatih rakyat. Adapun dampak negatif dan positif dari kerja rodi salah satunya menimbulkan banyak korban jiwa selama kerja rodi sedangkan dampak positifnya yaitu banyak masyarakat Indonesia yang mengenali berbagai macam jenis tanaman baru secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5685094/sejarah-sistem-tanam-paksa-latar-belakang-peraturan-dan-penyimpangan>

<https://www.gamedia.com/literasi/kerja-rodri-adalah/>



Perpustakaan UIN Mataram